



**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENYALURAN KREDIT PADA BANK
SUMUT CABANG KOORDINATOR MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
NPM : 1515100214

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
NPM : 1515100214
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENYALURAN KREDIT PADA BANK SUMUT
CABANG KOORDINATOR MEDAN

MEDAN, 28 MEI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Hernawaty, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
N.P.M : 1515100214
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENYALURAN KREDIT PADA BANK SUMUT
CABANG KOORDINATOR MEDAN

MEDAN, 28 MEI 2021

KETUA

(Nina Andriany Nasution, SE., Ak., M.Si)

ANGGOTA I

(Hermawaty, SE., MM)

ANGGOTA II

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA IV

(Drs. Nadjib, Ak., MM)

ANGGOTA IV

(Ahmad Fadlan, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
NPM : 1515100214
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Jenjang : S1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN
INTERN PENYALURAN KREDIT PADA
BANK SUMUT CABANG KOORDINATOR
MEDAN.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.


Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Febuari 2021



(Erzy Santanian Br. Gultom)

Acc Jilid Lux
3 Juli 2021
PBI



Hernawaty



Acc Jilid Lux
01/07/2021
PBI

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PENYALURAN KREDIT PADA BANK
SUMUT CABANG KOORDINATOR MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ERZY SANTANIAN Br. GULTOM

NPM : 1515100214

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

Mahasiswa : ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
NIM : 1515100214
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit pada Bank Sumut Cabang Koordinator Medan

| | | | |
|------------------|--|-----------|--|
| | | | |
| 08 Juli 2020 | Erzy, Judul kamu telah di acc. Maka segera kamu susun proposal utk mempercepat proses penyelesaian tugas akhir kamu. | | |
| 05 Februari 2021 | ACC Sidang Meja Hijau | Disetujui | |
| | | Disetujui | |

Medan, 01 Oktober 2021
Dosen Pembimbing,



Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : HERNAWATY SE., M.M
 Dosen Pembimbing II : DWI SARASWATI S.Pd., M.Si
 Nama Mahasiswa : ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100214
 Jenjang Pendidikan : S 1 (STRATA SATU)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit Pada Bank SUMUT
 Cabang Koordinator Medan

| TANGGAL | PEMBAHASAN MATERI | PARAF | KETERANGAN |
|-----------------|--|-------|------------|
| 19 Sept 2020 | Pada lembar pengesahan, up date kan nama kaprodi terk dan bulan nya. Begitu juga dengan lembar-lembar lainnya yang mencantumkan nama kaprodi dan bulan . Abstrak tidak pakai masuk 1 tab seperti itu. rata saja. Perbaiki penulisan gelar belakan dari Pak Junawan dan bu Dwi. | | |
| 9 Oktober 2020 | Judul tabel 1.1 harus diganti karena tidak hanya mema- parkan kredit macet, melainkan seluruh kredit bermasa- lah. Setelah tabel 1.1 harus ada narasi terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan tabel berikutnya. Pada saat mencantumkan referensi harus lengkap, ada nama dan tahunnya. Tidak hanya nama saja. Dalam pengetikan paragraf, harus rapi, dan berkesinambungan. Banyak kata yang kurang tepat penempatannya, perhati betul2 kesesuaian penggunaannya. Penomoran sub-sub harus betul-betul diperhatikan, jangan sampai ada pe- ngulangan penggunaan. | | |
| 10 Des 2020 | Populasi dan sampel diganti dengan responden karena jenis penelitiannya deskriptif kualitatif. Istilah asing harus tulis miring. Pada bagian analisis da evaluasi, jangan langsung menampilkan flowchart, haru didahului pemaparan. Dalam pembahasan, dahului deng n teori, penelitian terdahulu, barulah penelitian kita | | |
| 18 Januari 2021 | Acc Sidang Meja Hijau | | |

Medan, 18 Januari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



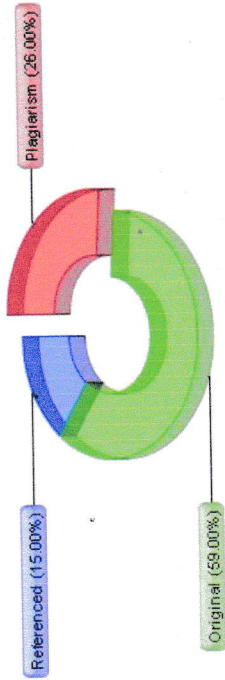
Dr. Bambang Widjanarko,

Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 10-Feb-21 10:23:12

Analyzed document: ERZY SANTANIAN BR GULTOM_1515100214_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

Processed resources details:
93 - Ok / 19 - Failed

[Show other Sources:]

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Yusni Muhtarom Ritonga, BA., MSc

| | | |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|
| No. Dokumen : PM-UJMA-06-02 | Revisi : 00 | Tgl Eff : 23 Jan 2019 |
|-----------------------------|-------------|-----------------------|



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3699/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : Erzy Santanian Br. Gultom
NPM. : 1515100214
Tingkat/Semester : Akhir
Majalah : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Waktunya terhitung sejak tanggal 22 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
juga tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Erzy Santanian Br. Gultom
N. P. M : 1515100214
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 23 Februari 1996
Alamat : Jl. Amal No. 2
No. HP : 082167801779
Nama Orang Tua : Hotler Gultom/Parsaulian Situmorang
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENYALURAN KREDIT PADA BANK SUMUT CABANG KOORDINATOR MEDAN

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 25 Februari 2021
Pernyataan

Erzy Santanian Br. Gultom
1515100214

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ERZY SANTANIAN Br. GULTOM
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Febuari 1996
NPM : 1515100214
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Alamat : Jl. Amal. No. 2 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Febuari 2021
Yang membuat pernyataan



(Erzy Santanian Br. Gultom)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Erzy Santanian Br Gultom
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 23 Februari 1996
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100214
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 141 SKS, IPK 3.55
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

| No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | ANALISIS PENETAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN PENYALURAN KREDIT PADA BANK SUMUT CABANG KOORDINATOR MEDAN |

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 07 Februari 2019
 Pemohon,

 (Erzy Santanian Br Gultom)

Tanggal :
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.Pd., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal : 7 / 2 / 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Hernawaty, SE., MM.)

Tanggal : 25 / 2 / 19
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 07 Februari 2019 11:21:03

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 25 Februari 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erzy Santanian Br. Gultom
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 23 Februari 1996
 Nama Orang Tua : Hotler Gultom
 N. P. M : 1515100214
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082167801779
 Alamat : Jl. Amal No. 2

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENYALURAN KREDIT PADA BANK SUMUT CABANG KOORDINATOR MEDAN**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 500,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,500,000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka | : Rp. | 100,000 |
| 4. [221] Bebas LAB | : Rp. | |
| Total Biaya | : Rp. | 2,100,000 |

Ukuran Toga :

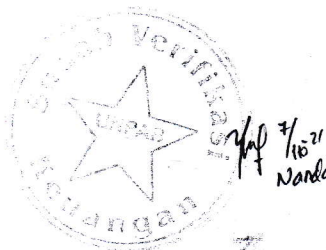
S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Erzy Santanian Br. Gultom
 1515100214

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menjabarkan pengendalian internal sistem pemberian kredit hingga penyaluran dana kredit pada Bank SUMUT Cabang kordinator Medan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dekriptif kualitatif dengan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara lima narasumber dan observasi lapangan. Pengendalian intern pada Bank SUMUT Cabang kordinator Medan yang dilihat dengan analisa kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank SUMUT yang mencakup unsur 5C yaitu karakter, kemampuan, jaminan, modal, kondisi ekonomi. Dari hasil penelitian, pengendalian intern prinsip 5C tersebut sudah diterapkan oleh Bank SUMUT. Pengendalian intern dengan prinsip kehati-hatian sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur kredit. Persetujuan keputusan kredit disetujui oleh wakil pimpinan cabang atau pimpinan kredit. Resiko dan kendala yang dihadapi dalam proses analisa pada penilaian pemberian kredit karena adanya faktor interal bank yang tidak teliti dan faktor eksternal bank yaitu dari pihak calon debitur yang memanipulasi data seperti laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Pengendalian Intern, Prinsip kehatian-hatian, Prinsip 5C, Penyaluran kredit

ABSTRACT

This study determine to analyze, describe and describe the internal control of the credit giving system to the distribution of credit funds at Bank SUMUT Medan coordinator branch. The analytical method used in this research is descriptive qualitative with data analysis techniques based on the results of interviews and observations. The research results obtained from interviews with five informants and field observations, internal control at Bank SUMUT Medan coordinator as seen by credit analysis based on the prudential principles of Bank SUMUT which includes 5C elements that is character capacity, colleteral, capital, and condition of economic. The reseacrh result, the internal control of the 5C principles has been implemented by Bank SUMUT Bank. Internal control according to the precautionary principle is appropriate with credit policies and procedures. Approval of credit decisions is approved by the representative of the branch manager or credit leader. Risks and constraints in the analysis process in credit assessment of due to incomplete bank internal factors and bank external factors, namely from potential debtors who manipulate data such as company financial reports.

Key words: Internal Control, Prudential principles, 5C Principles, Lending

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit Pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn sebagai Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah, SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi dan juga memberikan motivasi serta semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi walau ada banyak halangan.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu perbaikan sistematika dalam skripsi.
6. Seluruh Karyawan Bank Sumut Cabang Koordinator yang telah memberikan ijin, pengarahan, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Orangtua yaitu ibu saya, kakak saya dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, nasihat, dan bantuan baik secara moril dan emosi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman saya nada, rahma, linda, dhara, imron, sheila, dan yang lainnya yang telah memberikan semangat dan bantuan yang sangat saya butuhkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya

penulis akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman yang dimiliki, keterbatasan data dan pihak yang bersangkutan, serta kesalahan dalam kata maupun tulisan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat mengharapkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang diharapkan.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga dalam penyusunan skripsi dapat berguna bagi penulis dan para pembaca lainnya. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, 28 Mei 2021

Erzy Santanian Br. Gultom
1515100214

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah | 5 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.2.2 Batasan Masalah | 5 |
| 1.3 Perumusan Masalah | 6 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 9 |
| 2.1.1 Sistem Pengendalian Intern..... | 9 |
| 2.1.2 Kredit | 12 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 33 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 35 |
| | |
| BAB II METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 39 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian..... | 39 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian..... | 39 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.3.1 Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.4 Definisi Operasional Variabel | 41 |
| 3.4.1 Variabel Penelitian..... | 41 |
| 3.4.2 Definisi Operasional | 41 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 42 |

| | |
|--|----|
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 45 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Bank SUMUT..... | 45 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Bank SUMUT..... | 49 |
| 4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Bank SUMUT..... | 49 |
| 4.1.4 Pembahasan Kegiatan Bank SUMUT..... | 50 |
| 4.1.5 Analisis dan Evaluasi..... | 59 |
| 4.1.6 Hasil Penelitian dan Observasi..... | 75 |
| 4.2 Pembahasan..... | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 86 |
| 5.2 Saran..... | 87 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Kategori Kredit Bermasalah Pada Bank SUMUT..... | 3 |
| Tabel 1.2 Pertumbuhan Kinerja Penyaluran Kredit Pada Bank SUMUT Tahun 2014-2018..... | 3 |
| Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya..... | 32 |
| Tabel 3.1 Skedul Penelitian..... | 40 |
| Tabel 3.2 Operasional Variabel..... | 41 |
| Tabel 4.1 Unit Bank SUMUT Daerah Sumatera Utara dan Sekitarnya..... | 45 |
| Tabel 4.2 Nilai (Budaya) Bank SUMUT | 47 |
| Tabel 4.3 Pengambilan Keputusan Kredit Berdasarkan Perjanjian Kredit ... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit | 21 |
| Gambar 2.2 Pengambilan Keputusan Kredit | 22 |
| Gambar 2.3 Kebutuhan Kredit Modal Kerja | 23 |
| Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran..... | 39 |
| Gambar 4.1 Logo PT. Bank SUMUT | 47 |
| Gambar 4.2 Stuktur Organisasi PT. Bank SUMUT..... | 50 |
| Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> Prosedur Pemberian Kredit | 62 |
| Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Keputusan Pemberian Kredit..... | 64 |
| Gambar 4.5 <i>Flowchart</i> Pencairan Dana Kredit | 67 |
| Gambar 4.6 Pembagian Dana Pinjaman | 73 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara yang berkembang seperti Indonesia memerlukan keadaan ekonomi yang stabil dan membantu memperlancar usaha pemerintah dalam membuat perencanaan pembangunan ekonomi kepada masyarakat. Ekonomi yang stabil akan mempermudah pemerintah dalam melakukan evaluasi rencana pembangunan ekonomi. Bank merupakan suatu badan usaha yang bergerak dibidang keuangan yang berguna untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan sebagai perwujudan dari fungsi intermediasinya.

Sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana ke masyarakat dengan cara memberikan pinjaman kepada masyarakat. Sebagai penghimpun dan penyalur dana, bank berusaha untuk melakukan penawaran yang menarik kepada banyak masyarakat untuk memperluas dana dengan cara melakukan pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Aktivitas kredit merupakan salah satu fungsi bank sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Kredit merupakan sarana penyaluran dana bank yang diberikan kepada masyarakat dan dana tersebut ditanam oleh pihak ketiga berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak yang meminjam dana tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank mengenai tingkat bunga, jangka waktu pelunasan dan cara pelunasan serta akibat yang timbul dari keterlambatan

pinjaman. Pemberian kredit sangat berguna bagi masyarakat untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Namun, pengelolaan perkreditan sering mempunyai masalah yang cukup rumit seperti timbulnya kredit macet, bunga yang cukup besar dan keterlambatan pembayaran yang dikenakan denda. Kredit macet berpengaruh terhadap pertumbuhan perbankan, maka untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan dengan sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penyaluran kredit. Sistem pengendalian intern akan membantu untuk menghindari tingginya jumlah piutang tak tertagih atau disebut juga dengan kredit macet. Selain itu, sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit tidak hanya tergantung dari sedikit banyaknya tahapan yang dilalui calon debitur tetapi bagaimana tahapan tersebut dilaksanakan dengan baik dan benar sebelum dana disalurkan kepada calon debitur. Sebelum dana tersebut disalurkan, pihak bank perlu memastikan *history* atau riwayat calon debitur terhadap kredit atau pembiayaan pada lembaga perbankan lainnya. Dalam tahapan pemberian kredit, pihak bank harus memastikan berkas-berkas dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank sudah terpenuhi. Pemberian kredit yang dilaksanakan dengan baik dan benar akan membantu pihak perbankan dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur. Jika dalam proses pemberian kredit terjadi hal yang menyimpang dari ketentuan maka hal tersebut bisa berpotensi menimbulkan kredit macet.

Bank SUMUT merupakan salah satu bank kepemilikan pemerintah daerah yang juga memiliki fungsi sebagai pihak yang menyediakan pembiayaan bagi

pelaksanaan usaha pembangunan di daerah baik berupa pinjaman, kredit ataupun sebagai penghimpun dana. Seperti permasalahan bank pada umumnya Bank SUMUT mempunyai kendala dalam menghadapi adanya jumlah kredit yang bermasalah. Berikut adalah tabel fluktuasi pada kredit macet dapat dilihat pada laporan keuangan Bank SUMUT sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kategori Kredit Bermasalah Pada Bank SUMUT

| Tahun | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------------|----------------|--------------------|----------------|----------------|----------------|
| Dalam Perhatian Khusus | - | Rp 38.971.789.267 | Rp 108.235.204 | Rp 88.839.771 | Rp 116.889.922 |
| Kurang Lancar | Rp 82.899.659 | Rp 10.451.715.644 | Rp 19.624.979 | Rp 5.556.983 | Rp 4.255.735 |
| Diragukan | Rp 6.194.799 | - | Rp 1.006.907 | Rp 8.494.097 | Rp 6.894.956 |
| Macet | Rp 833.953.010 | Rp 93.359 | Rp 11.117.373 | Rp 23.440.444 | Rp 48.926.105 |
| Jumlah | Rp 993.047.504 | Rp 240.870.000.126 | Rp 599.979.672 | Rp 477.230.636 | Rp 528.946.986 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari Bank SUMUT (2021)

Jika diamati kredit macet pada tahun 2014 sebesar Rp 833.953.010 memiliki tingkat yang tinggi. Namun, pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu Rp 93.359. Pada tahun berikutnya mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada tahun 2018 sebesar Rp 48.926.105.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Kinerja Penyaluran Kredit Pada Bank SUMUT Tahun 2014-2018

| Periode Tahun | 2015-2014 | 2016-2015 | 2017-2016 | 2018-2017 |
|------------------------|-------------------|---------------------|-----------------|----------------|
| Dalam Perhatian Khusus | Rp 38.971.789.267 | (Rp 38.863.554.063) | (Rp 19.395.433) | Rp 2.8050.151 |
| Kurang Lancar | Rp 10.368.815.985 | (Rp 10.432.090.665) | (Rp 14.067.996) | (Rp 1.301.248) |
| Diragukan | (Rp 6.194.799) | Rp 1.006.907 | Rp 7.487.190 | (Rp 1.599.141) |
| Macet | (Rp 833.859.651) | Rp 11.024.014 | Rp 12.323.071 | Rp 25.485.661 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti dari Bank SUMUT (2021)

Pada tabel hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kendala dalam sistem pengendalian intern yang dilihat dalam penilaian pemberian kredit seperti adanya bagian kredit yang sering kurang ketelitian dalam memastikan informasi yang didapatkan dari calon debitur apakah sesuai dengan realita yang ada. Selain itu, dalam menganalisis setiap berkas dalam permohonan kredit yang diajukan oleh pihak debitur, sering kali kurangnya ketelitian dalam melakukan pengecekan berkas yang dilampirkan oleh calon debitur. Jika pihak bank mengabaikan hal itu bisa berpotensi menimbulkan kredit macet. Namun, jika dibandingkan dengan sistem pengendalian intern yang baik yang dapat membantu menghindari terjadinya piutang tak tertagih atau kredit macet.

Dari masalah tersebut, peneliti ingin menganalisis sistem penerapan intern pada penyaluran kredit dengan memperhatikan prinsip 5C untuk penilaian pemohon kredit/calon debitur pada kredit modal kerja yang dinilai berdasarkan *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economic* sedangkan untuk cara analisis kredit dengan unsur 7P yaitu *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability* dan *Protection*. Analisis kredit dengan unsur 5C bertujuan untuk mengetahui seberapa besar resiko dalam pinjaman kredit dan

kesanggupan calon debitur dalam membayar pinjaman yang ditentukan oleh pihak bank dan bagaimana penerapan pengendalian intern penyaluran kredit pada bank.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Uhise (2013) menganalisis penerapan sistem pengendalian manajemen dalam pelaksanaan penyaluran kredit pada BRI Cabang Manado dengan metode COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) dengan lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. Pembahasan akan penerapan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) penyaluran kredit pada BRI cabang Manado menunjukkan bahwa SPM penyaluran kredit pada BRI sudah efektif yang pengendalian manajemen yang dilakukan untuk mengawasi penyaluran kredit pada Bank Rakyat Indonesia hanya dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyaluran kredit. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis dengan judul **“Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun yang mengindikasikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bank SUMUT menghasilkan kredit macet terbesar di tahun 2014 sebesar Rp 833.953.010 dan kredit kurang lancar Bank SUMUT pada tahun 2015 sebesar Rp 10.451.715.644.
2. Adanya mengalami kendala dalam sistem pengendalian intern yang terdapat dalam penilaian pemberian kredit.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menyimpang dari tujuannya. Batasan masalah yang dalam penelitian ini hanya berfokus pada intern yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan pada penyaluran kredit.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana sistem pengendalian intern penyaluran kredit yang ditetapkan pada Bank SUMUT Cabang Medan?
- b. Apakah sistem pengendalian intern pada penyaluran kredit yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Medan sudah diterapkan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu :

- a. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada penyaluran kredit yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan.
- b. Untuk menganalisis sistem pengendalian intern yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan pada penyaluran kredit.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, sebagai informasi atau masukan yang dapat di jadikan pedoman yang dapat berguna meningkatkan kualitas dari suatu perusahaan atau perbankan untuk ke depannya.
- b. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk memberikan kontribusi pemikiran, khususnya berkaitan penerapan sistem pengendalian intern yang ditetapkan oleh suatu perbankan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan.
- c. Bagi pihak lain, sebagai referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian intern.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Jeaneth Rut Uhis pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada Bank BRI Kota Manado”, sedangkan judul pada penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit Pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

- a. Metode Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan bagan alur (*flow chart*) dan *Data Flow Diagram* (DFD), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Miles dan Huberman.

- b. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan metode COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) mengetahui efektivitas penerapan sistem pengendalian manajemen pada penyaluran kredit, sedangkan dalam penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian intern berdasarkan prinsip-prinsip kredit yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan berdasarkan unsur 5C.
- c. Waktu Penelitian :** Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
- d. Lokasi Penelitian :** Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada Bank BRI Kota Manado, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern menurut Muhammad dan Wibowo (2011) “Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem dan prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa dalam arti bahwa data akuntansi yang dihasilkan oleh suatu bagian atau fungsi secara otomatis dapat diperiksa oleh bagian atau fungsi lain dalam suatu organisasi atau satuan usaha”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern dapat digunakan secara efektif untuk melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan dan mencegah terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh pihak yang ada didalam ataupun pihak yang ada diluar perusahaan.

2.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian internal diperlukan disuatu lembaga sehingga harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin keseimbangan dan kepercayaan pihak bank dengan masyarakat. Menurut Tuanakotta (2012) tujuan dari pengendalian intern sebagai berikut:

- a. Memastikan pencatatan akuntansi yang akurat dan dapat diandalkan.
- b. Mengamankan aktiva.
- c. Mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan dari perusahaan.
- d. Meningkatkan efesiensi operasional.

Sistem pengendalian intern terdiri dari beberapa kebijakan dan

prosedur yang spesifikasi dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan agar terpenuhi. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif atau pengendalian internal perusahaan.

2.1.3 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010) “Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan antara lain :

a. Keahlian karyawan (pegawai) sesuai dengan tanggung jawabnya.

Faktor paling penting dalam pengendalian adalah karyawan yang dapat menunjang suatu sistem agar dapat berjalan dengan baik. Karyawan yang dikatakan ideal apabila tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan tanggung jawabnya. Tingkat perputaran karyawan yang terlalu tinggi sering menimbulkan permasalahan dalam pengendalian manajemen sehingga karyawan yang berpengalaman dapat meminimaliskan potensi untuk membuat kesalahan dibandingkan dengan karyawan yang belum berpengalaman atau karyawan baru. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan mutu dari karyawan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga karyawan dapat memberikan etika yang tinggi serta memberi kontribusi secara maksimal.

b. Pemisahan tugas.

Ada tiga jenis tanggungjawab yang harus dilaksanakan bagian-bagian di dalam pemisahan tugas antara lain :

- 1) Otorisasi untuk melaksanakan transaksi
- 2) Pencatatan transaksi
- 3) Penyimpang aktiva

Pemisahan tugas atau fungsi tersebut bertujuan agar tidak ada seorang karyawan yang merangkap tugas atau fungsi untuk mengendalikan dua atau tiga tanggung jawab sekaligus yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kelemahan pengendalian bermuara pada kerugian bagi suatu organisasi.

- c. Sistem pemberian wewenang tujuan, dan teknik serta pengawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas harta, utang, penerimaan dan pengeluaran.

Setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan pemberian wewenang tujuan, teknik dan pengawasan dilingkungan organisasinya. Demikian juga, setiap manajemen bertanggung jawab untuk menentukan, melaksanakan, memelihara dan meningkatkan sistem pengendalian manajemen. Maka manajemen harus menentukan besar ukuran tertentu secara bertingkat untuk setiap jenjang dalam sistem pencatatan dan prosedur pengawasan untuk persetujuan. Sistem pemberian wewenang dapat bersifat umum dan dapat didelegasikan pada tingkat manajemen yang lebih rendah, sedangkan wewenang yang sifatnya sangat penting masih perlu untuk dipegang oleh manajemen ditingkat yang tinggi.

- d. Peningkatan terhadap penggunaan harta dan dokumen serta formulir yang penting.

Pengendalian atas harta, catatan dan dokumen organisasi memiliki tujuan agar dapat menghindari adanya kesalahan dan ketidakberesan dari karyawan yang tidak bertanggung jawab. Pengendalian secara fisik dilakukan dengan pembatasan wewenang pada karyawan tertentu, sedangkan untuk menghindari adanya penyalagunaan wewenang dilakukan dengan melaksanakan peyimpangan secara baik terhadap formulir-formulir yang sangat penting untuk pekerjaan pencatatan dan pengawasan.

- e. Periksa fisik harta dengan catatan harta dan uang, atau yang benar-benar ada dan mengadakan tindakan koreksi jika dijumpai adanya perbedaan.

Periksa fisik merupakan salah satu bentuk teknik pengendalian. Oleh sebab itu, manajemen harus selalu mengadakan perbandingan secara periodik dengan bukti independen tentang keberadaan fisik dan kewajaran penilaian atas transaksi yang telah dicatat. Pencatatan secara periodik ini meliputi perhitungan fisik saldo kas, rekonsiliasi saldo bank dan teknik lainnya untuk menentukan catatan telah sesuai dengan fisik.

2.1.2 Kredit

Menurut UU Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan jumlah.” Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran

dana didasarkan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dan kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin kredit berasal dari kata “*credere*” yang artinya adalah percaya. Maka pihak yang memberikan kredit percaya bahwa pihak yang menerima kredit pasti akan membayar sejumlah ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank. Dipihak lain, penerima kredit mendapatkan kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman untuk berkewajiban mengembalikan dana yang telah diterima. Singkatnya, kredit merupakan suatu kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada pada masa yang akan datang.

2.1.2.1 Unsur Kredit

Dari pengertian kredit diatas, ada beberapa unsur-unsur yang memungkinkan terjadi kredit menurut Kasmir (2012). Ada beberapa unsur-unsur kredit antara lain :

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit, ada juga mengandung unsur kesepakatan antara kreditur dengan debitur. Kesepakatan ini dituangkan didalam suatu perjanjian sehingga masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Dan jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (satu sampai tiga tahun) dan jangka panjang (diatas tiga tahun) angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau yang sering disebut kredit macet. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya.

e. Balas Jasa

Balas jasa bagi pihak bank merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa disebut juga dengan bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga, bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bagi bank.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit itu disalurkan, maka penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui prosedur-prosedur penilaian yang benar. Menurut Kasmir (2012) prinsip-prinsip yang mempengaruhi pihak bank dalam menilai karakteristik dari pemohon kredit yang dinilai berdasarkan dari 5C dan 7P.

2.1.2.2.1 Analisis 5C dalam pemberian kredit

Analisis 5C dalam pemberian kredit antara lain :

a. Karakter (*Character*)

Karakter dari pemohon kredit dapat dilihat dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan. Karakter yang dilihat berupa sifat, kebiasaan, kepribadian, cara hidup, dan keadaan keluarga untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah dijanjikan. Kajian mengenai karakter dapat dilakukan sebagai berikut ini :

- 1) Bank checking melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada Bank Indonesia (BI). SID menyediakan informasi kredit yang terkait nasabah berupa informasi mengenai bank pemberi kredit, nilai fasilitas kredit yang telah diperoleh, kelancaran pembayaran, dan informasi lain yang terkait dengan fasilitas kredit tersebut.
- 2) Mengupayakan *trade chacking* pada *supplier* dan pelanggan debitur agar meneliti reputasi nasabah dilingkungan para *stakeholders*.
- 3) Mengupayakan informasi kepada asosiasi usaha yang calon debitur terdaftar.

b. Kemampuan (*Capacity*)

Kemampuan dilihat dari kesanggupan pemohon kredit untuk mengembalikan pinjaman dan memenuhi kewajiban-kewajiban lainnya . Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan dari nasabah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan historis merupakan pendekatan yang menilai kinerja nasabah pada masa lalu (*past performance*).
- 2) Pendekatan finansial merupakan pendekatan yang menilai kemampuan keuangan calon debitur.
- 3) Pendekatan yuridis merupakan merupakan pendekatan yang melihat secara yuridis personal yang berwenang yang mewakili calon debitur dalam melakukan penandatanganan perjanjian kredit dengan pihak bank.
- 4) Pendekatan manajerial adalah untuk menilai kemampuan nasabah melaksanakan fungsi manajemen dalam pemimpin perusahaan.
- 5) Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan calon debitur terkait teknis produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan, administrasi, keuangan, dan lain-lain.

c. Modal (*Capital*)

Penyelidikan terhadap modal dari pemohon kredit tidak hanya ditinjau dari segi besar atau kecilnya yang ditanam tetapi juga dari penyebaran pembagian dalam alat-alat produksi. Penilaian bank atas posisi keuangan calon debitur secara keseluruhan termasuk aliran kas debitur, baik masa lalu maupun proyeksi yang akan datang sehingga dapat diketahui kemampuan permodalan debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha debitur yang bersangkutan. Secara umum jika modal sendiri besar maka akan mendorong kesungguhan nasabah untuk menjalankan usaha dan menyelesaikan kewajibannya. Hal ini dikarena nasabah ikut menanggung risiko apabila usahanya

Hal mengalami kegagalan.

d. Jaminan (*Collateral*)

Untuk menjamin keamanan dalam proses peminjaman dan cara pelunasannya maka diperlukan untuk memberikan jaminan baik berupa barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak. Jaminan sangat penting sebagai jalan terakhir untuk penyelesaian kredit, apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajiban membayar pokok dan bunga yang sudah ditentukan oleh pihak bank.

e. Kondisi Ekomomi (*Condition of Economic*)

Dalam hal penilaian terpenting dalam pemberian kredit untuk melihat kondisi ekonomi dan politik sekarang dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing dan prospek usaha dari sektor yang akan dijalankan. Ada beberapa hal yang dapat digunakan dalam melakukan analisis *condition of economy* berupa :

- 1) Peraturan pemerintah pusat dan daerah.
- 2) Situasi politik dan perekonomian dunia serta domestic.
- 3) Kondisi lain yang mempengaruhi pemasaran.

2.1.2.2.2 Analisis 7P dalam pemberian kredit

Analisis 7P dalam pemberian kredit antara lain :

a. *Personality*

Penilaian nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya dalam keseharian maupun masa lalu. *Personality* juga mencakup mulai dari sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

b. *Party*

Mengklarifikasikan nasabah ke dalam klarifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya.

c. *Purpose*

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah baik kredit pribadi atau kredit modal kerja. Tujuan adalah agar dapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan.

d. *Prospect*

Menilai prospek usaha oleh nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal tersebut merupakan bagian yang penting karena jika suatu fasilitas kredit yang dibayai tanpa memiliki prospek bukan hanya pihak bank saja yang dirugikan tetapi nasabah juga.

e. *Payment*

Ukuran untuk melihat cara nasabah dalam mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka semakin baik juga dalam proses pengembalian kredit karena jika suatu saat usahanya mengalami kerugian maka sumber usaha lainnya dapat menutupi.

f. *Profitability*

Analisis untuk melihat kesanggupan nasabah dalam mencari laba dan diukur dari untuk melihat usaha yang dijalankan semakin meningkat atau tetap sama sehingga dapat dipertimbangkan dalam melakukan

tambahan kredit yang akan datang.

g. *Protection*

Menjaga agar kredit yang diberikan kepada nasabah mendapatkan jaminan perlindungan sehingga kredit yang diberikan oleh debitur berupa barang atau jasa dengan jaminan asuransi.

2.1.2.3 Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2012) “Prosedur pemberian kredit adalah sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penelitian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit dikeluarkan”. Prosedur pemberian kredit sebagai berikut:

a. Berkas-berkas

Dalam tahapan mengajukan permohonan kredit yang dijelaskan dari pengertian diatas maka harus melampirkan berkas-berkas yang dibutuhkan permohonan pengajuan kredit, hal itu hendaknya mencakup latar belakang perusahaan atau riwayat hidup singkat oleh pribadi atau instansi, jenis bidang usaha, indentitas usaha, nama pengurus berupa tingkat pendidikan, perkembangan usahanya serta reaslisasi usaha yang dijalankannya dengan pihak-pihak yang terkait.

b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuan penyelidikan berkas pinjaman untuk mengetahui berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan. Jika menurut pihak perbankan tidak lengkap atau cukup lengkap maka pemohon kredit akan diminta untuk segera melengkapi data yang dibutuhkan. Namun, jika

sampai batas waktu yang ditentukan pemohon kredit tidak sanggup untuk melengkapi data yang dibutuhkan maka pihak bank akan melakukan penolakan atas permohonan kredit.

c. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk meyakinkan pihak bank bahwa berkas-berkas yang sudah lengkap sesuai dengan yang diajukan pihak perbankan serta memastikan keaslian data dari nasabah.

d. Keputusan kredit

Keputusan kredit merupakan keputusan untuk menentukan apakah kredit yang diajukan oleh calon nasabah diterima atau ditolak. Jika diterima, maka calon nasabah akan disiapkan administrasinya biasanya mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya yang harus dibayar dan sanksi dari keterlambatan pembayaran.

e. Penandatanganan akta kredit

Penandatanganan akta kredit adalah kelanjutan dari keputusan kredit sebelum kredit dicairkan maka nasabah perlu menandatangani akta kredit yang mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian. Penandatanganan dilakukan secara langsung oleh calon nasabah dengan pihak bank melalui notaris.

f. Realisasi kredit

Realisasi kredit atau disebut juga dengan pencairan kredit. Realisasi kredit adalah pelimpahan kredit yang merupakan jumlah pencairan dana kredit oleh bank yang bersangkutan. Setelah penandatanganan surat perjanjian maka calon nasabah perlu membuka rekening giro atau

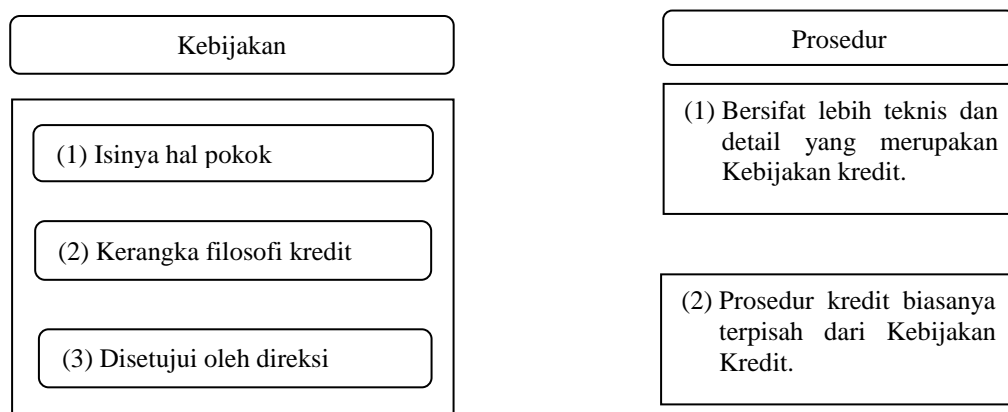
tabungan dibank yang bersangkutan sehingga dapat dilakukan realisasi kredit.

2.1.2.4 Kebijakan Perkreditan Bank Menurut Bank SUMUT

Ada beberapa kebijakan dalam perkreditan dapat diperhatikan yaitu :

- a. Prinsip kehati-hatian bank.
- b. Organisasi dan manajemen perkreditan
- c. Kebijakan persetujuan kredit
- d. Dokumentasi dan administrasi kredit
- e. Pengawasan dan penyelesaian kredit bermasalah

Gambar 2.1 Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit

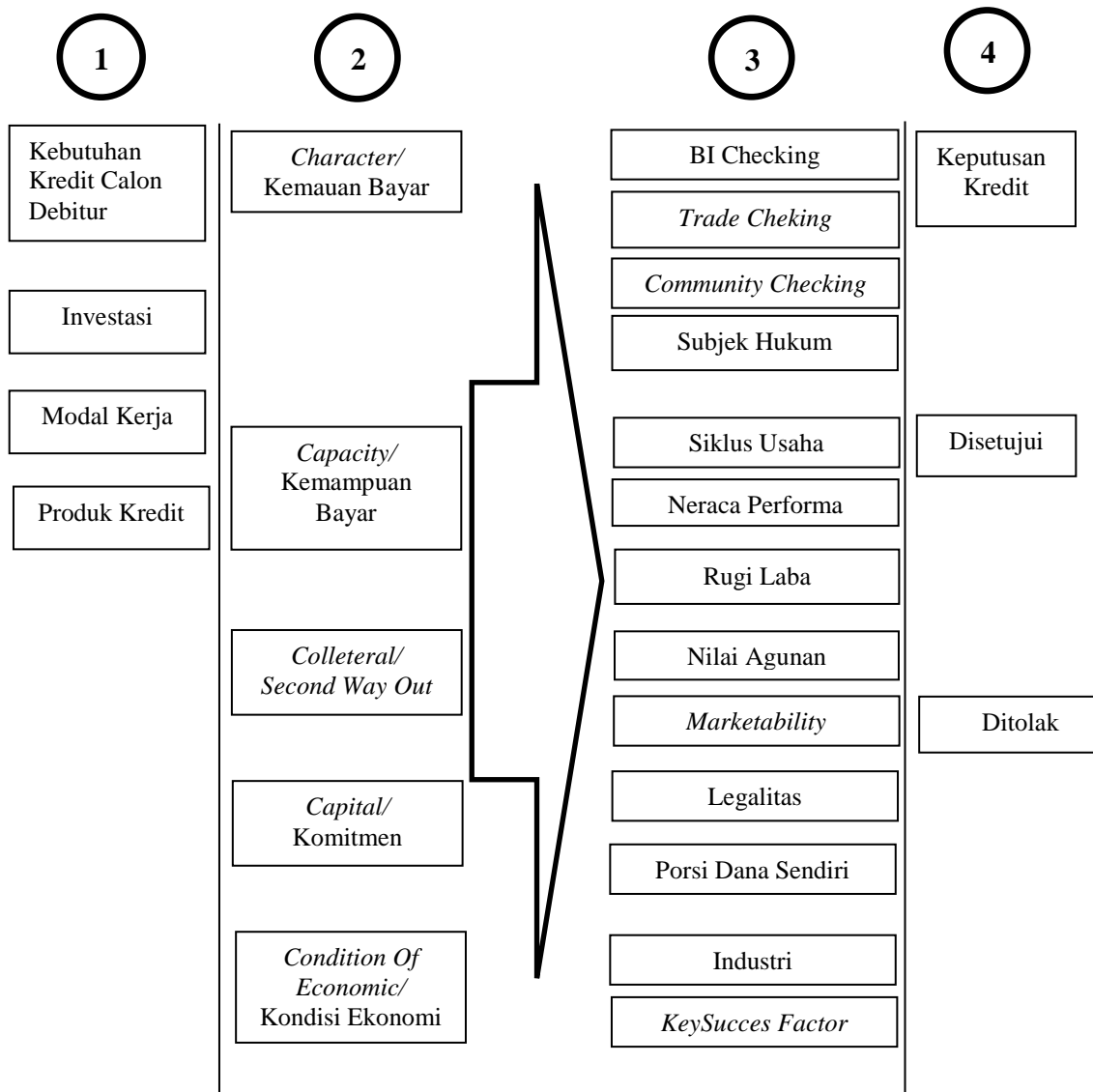


Sumber : Bank SUMUT

Kebijakan pemberian kredit pada Bank SUMUT dilihat berdasarkan dari isinya hal pokok, kerangka filosofi kredit, dan disetujui oleh direksi. Dan prosedur pemberian kredit pada Bank SUMUT bersifat lebih teknis dan detail dan prosedur kredit biasanya terpisah dari kebijakan kredit.

Frame work dalam pengambilan keputusan kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Pengambilan Keputusan Kredit

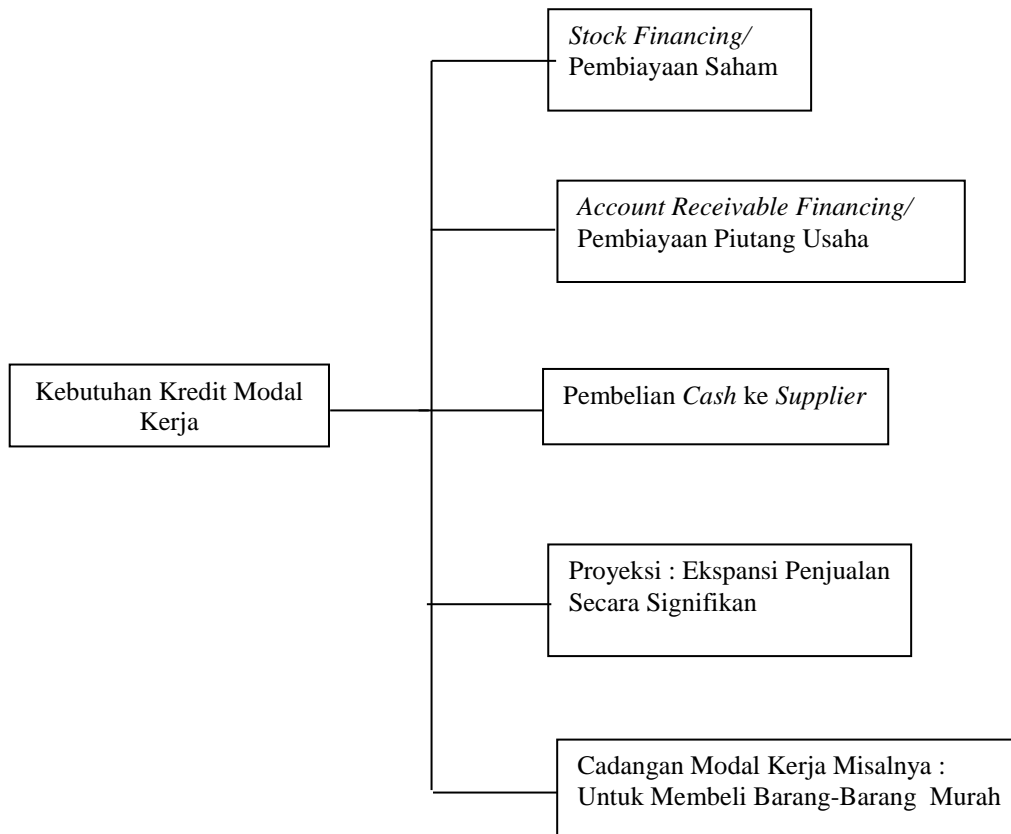


Sumber : Bank SUMUT

Pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan terdapat kredit modal kerja. Kredit modal kerja atau disebut juga dengan *working capital loan* yaitu kredit jangka pendek yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan. Kebutuhan kredit modal kerja bersifat khusus seperti pembiayaan saham, pembiayaan piutang, proyeksi, dan cadangan kredit modal kerja.

Berikut gambar kebutuhan kredit modal kerja pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan sebagai berikut :

Gambar 2.3 Kebutuhan Kredit Modal Kerja



Sumber : Bank SUMUT

2.1.2.5 Kebijakan Perkreditan Menurut Bank Indonesia

Kebijakan dalam perkreditan menurut Bank Indonesia sebagai berikut:

2.1.2.5.1 Prinsip Kehati-hatian Bank

Prinsip kehati-hatian (*Prudent Banking Principle*) dalam Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dari Bank Indonesia sebagai berikut:

a. Pokok pengaturan

Pokok penganturan antara lain :

1) Prosedur perkreditan atau pembiayaan yang sehat, termasuk dalam

prosedur persetujuan kredit atau pembiayaan, prosedur dokumentasi dan administrasi serta prosedur pengawasan kredit atau pembiayaan.

- 2) Kredit atau Pembiayaan yang perlu mendapat perhatian khusus.
 - 3) Perlakuan terhadap kredit yang tunggakan bunganya dikapitalisasi.
 - 4) Prosedur penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah dan prosedur penghapus bukuan kredit atau pembiayaan macet serta tata cara pelaporan kredit atau pembiayaan macet.
 - 5) Tata cara penyelesaian barang agunan kredit yang telah dikuasai Bank yang diperoleh dari hasil penyelesaian kredit atau pembiayaan.
- b. Pokok pengaturan mengenai pemberian kredit atau pembiayaan kepada pihak yang terkait dengan bank dan/atau debitur besar tertentu paling sedikit meliputi :
- 1) Batasan paling banyak jumlah penyediaan keseluruhan fasilitas kredit atau pembiayaan yang akan diberikan oleh bank kepada pihak-pihak tersebut dalam angka persentase terhadap jumlah keseluruhan kredit atau pembiayaan dan jumlah modal Bank berdasarkan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).
 - 2) Tata cara penyediaan kredit atau pembiayaan kepada pihak-pihak tersebut yang akan disindikasikan, dikonsorsiumkan, dan dibagi risikonya (*risk sharing*) dengan bank lain.
 - 3) Persyaratan kredit atau pembiayaan kepada pihak-pihak tersebut

khususnya mengenai perbandingan suku bunga kredit atau imbal hasil pembiayaan dengan yang ditetapkan terhadap debitur lain serta bentuk dan jenis agunan.

- 4) Kebijakan bank dalam pemberian kredit atau pembiayaan kepada pihak-pihak tersebut dalam kaitannya dengan ketentuan perkreditan atau pembiayaan, khususnya ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum.
- c. Sektor ekonomi, segmen pasar, kegiatan usaha, dan debitur yang mengandung risiko tinggi bagi bank.
- d. Kredit atau Pembiayaan yang perlu dihindari antara lain :
- 1) Kredit atau Pembiayaan untuk tujuan spekulasi
 - 2) Kredit atau Pembiayaan yang diberikan tanpa informasi keuangan yang cukup, dengan catatan bahwa informasi untuk kredit atau pembiayaan kecil dapat disesuaikan seperlunya oleh bank.
 - 3) Kredit atau Pembiayaan yang memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki bank.
 - 4) Kredit atau Pembiayaan kepada debitur bermasalah dan/atau macet pada bank lain.

2.1.2.5.2 Organisasi Manajemen Perkreditan

Pemberian kredit atau pembiayaan yang sehat dan mengandung unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan perkreditan atau pembiayaan, di samping keterkaitan pejabat-pejabat bank dalam perkreditan atau pembiayaan seperti direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah,

pejabat perkreditan atau pembiayaan lain dan/atau satuan-satuan kerja dalam organisasi bank. Setiap bank harus memiliki Komite Kebijakan Perkreditan atau Komite Kebijakan Pembiayaan (KKP) dan Komite Kredit atau Komite Pembiayaan (KK). Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) organisasi manajemen perkreditan sebagai berikut :

- a. Organisasi dan manajemen perkreditan harus menjabarkan wewenang dan tanggung jawab organisasi yang terkait.
- b. Dewan komisaris dan direksi, setiap bank wajib memiliki Komite Kebijakan Perkreditan Bank (KKP) dan Komite Kredit (KK).

2.1.2.5.3 Kebijakan Persetujuan Kredit

Kebijakan persetujuan kredit atau pembiayaan yang paling sedikit mencakup konsep hubungan total pemohon kredit atau pembiayaan, penetapan batas wewenang persetujuan kredit atau pembiayaan, tanggung jawab pejabat pemutus kredit atau pembiayaan, proses persetujuan kredit atau pembiayaan, perjanjian kredit atau pembiayaan, dan persetujuan pencairan kredit atau pembiayaan. Kebijakan persetujuan kredit mencakup hal-hal yang berkaitan sebagai berikut:

- a. Persetujuan kredit didasarkan atas penilaian terhadap keseluruhan kredit dari permohonan kredit yang diberikan.
- b. Penetapan batas wewenang kredit yang harus dituangkan secara tertulis melalui keputusan direksi yang memuat jumlah kredit.
- c. Proses persetujuan kredit yang mencakup permohonan tertulis dan dokumen lengkap, analisis kredit yang lengkap dan objektif, persetujuan kredit yang sesuai yang diterima, dan pemberian persetujuan kredit.

- d. Perjanjian kredit dalam bentuk dan format yang ditetapkan masing-masing bank.
- e. Persetujuan kredit diberikan apabila semua persyaratan yang ditentukan telah dipenuhi.

2.1.2.5.4 Organisasi Manajemen Perkreditan

Dokumen dan administrasi kredit dokumentasi merupakan salah satu dari aspek penting yang dapat menjamin pengembalian kredit atau pembiayaan, bank harus melaksanakan dokumentasi kredit atau pembiayaan yang baik dan tertib.

a. Dokumentasi kredit atau pembiayaan

Dokumentasi kredit atau pembiayaan sebagai berikut :

1) Jenis Dokumen Kredit atau Pembiayaan

Bank harus menetapkan jenis dokumen yang diperlukan sesuai dengan jenis Kredit atau Pembiayaan yang diberikan termasuk fotokopi kartu NPWP pemohon Kredit atau Pembiayaan dan fotokopi SPT Tahunan PPh atau fotokopi laporan keuangan yang merupakan lampiran SPT Tahunan PPh pemohon Kredit atau Pembiayaan bagi pemohon Kredit atau Pembiayaan yang disyaratkan Bank melampirkan laporan keuangan, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2) Pengecekan Keabsahan Dokumen Kredit atau Pembiayaan

Bank harus memastikan keabsahan dan dipenuhinya persyaratan hukum atas setiap dokumen Kredit atau Pembiayaan yang akan diterbitkan oleh Bank atau yang diterima dari pemohon Kredit atau Pembiayaan.

3) Penyimpanan dan penggunaan dokumen kredit atau pembiayaan setiap dokumen kredit atau pembiayaan harus disimpan dengan aman dan tertib. Tata cara penggunaan atau pengambilan dokumen kredit atau pembiayaan dari tempat penyimpanan harus mengandung unsur pengawasan ganda.

b. Administrasi kredit atau pembiayaan

Mengingat administrasi kredit atau pembiayaan sangat diperlukan dalam rangka penilaian perkembangan dan kualitas kredit atau pembiayaan, pengawasan kredit atau pembiayaan, perlindungan kepentingan bank, bahan masukan untuk penyusunan KPB, dan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ada beberapa yang perlu Bank lihat dalam mengatur administrasi perkreditan atau pembiayaan dengan baik dan tertib sebagai berikut :

1) Penatausahaan Kredit atau Pembiayaan

Seluruh kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh Bank, tanpa pengecualian harus dicatat dan dibukukan secara benar, lengkap, dan akurat.

2) Tata Cara Pengadministrasian Kredit atau Pembiayaan

Tata cara pengadministrasian kredit atau pembiayaan harus mengandung unsur pengendalian intern dan paling sedikit meliputi :

1) Penetapan pejabat dan/atau satuan kerja yang bertanggung jawab dalam pengadministrasian kredit atau pembiayaan.

2) Jenis-jenis dokumen, berkas, warkat yang harus ditata usahakan.

3) Tata cara penata usahaan kredit atau pembiayaan dan penyusunan

statistik perkreditan atau pembiayaan.

2.1.2.5.5 Pengawasan Kredit dan Penyelesaian

Mengingat perkreditan atau pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang mengandung risiko yang dapat merugikan bank serta dapat berakibat pada kepentingan masyarakat penyimpan dana dan pengguna jasa perbankan. Setiap bank harus menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan kredit atau pembiayaan yang bersifat menyeluruh dengan prinsip-prinsip.

2.1.2.5.5.1 Prinsip Pengawasan Kredit atau Pembiayaan

- a. Fungsi pengawasan kredit atau pembiayaan harus diawali dari upaya yang bersifat pencegahan sedini mungkin dari terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam perkreditan atau pembiayaan atau terjadinya praktik pemberian kredit atau pembiayaan yang tidak sehat. Hal tersebut harus tercermin dalam struktur pengendalian intern Bank yang terkait dengan perkreditan atau pembiayaan.
- b. Pengawasan kredit atau pembiayaan juga harus meliputi pengawasan sehari-hari oleh manajemen bank atas setiap pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan atau yang lazim dikenal dengan istilah pengawasan melekat.
- c. Pengawasan kredit atau pembiayaan juga harus meliputi audit intern terhadap seluruh aspek perkreditan atau pembiayaan yang dilakukan oleh SKAI.

2.1.2.5.5.2 Objek Pengawasan Kredit Atau Pembiayaan

Pengawasan kredit atau pembiayaan harus meliputi seluruh aspek perkreditan atau pembiayaan dan seluruh objek pengawasan tanpa melakukan pengecualian, yaitu :

- b. Pengawasan terhadap seluruh pejabat bank yang terkait dengan perkreditan atau pembiayaan.
- c. Pengawasan terhadap seluruh jenis kredit atau pembiayaan, termasuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang terkait dengan bank dan dengan bank dan debitur besar tertentu.
- d. Pengawasan terhadap pihak yang terkait dengan bank dan debitur besar tertentu harus dilakukan secara lebih intensif.

2.1.2.5.5.3 Cakupan Fungsi Pengawasan Kredit Atau Pembiayaan

Cakupan fungsi pengawasan kredit atau pembiayaan paling sedikit meliputi-hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengawasi pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan telah sesuai dengan KPB, prosedur pemberian kredit atau pembiayaan, dan ketentuan intern bank.
- b. Mengawasi pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan telah memenuhi ketentuan perbankan.
- c. Memantau perkembangan kegiatan debitur termasuk pemantauan melalui kegiatan kunjungan kepada debitur dan memberikan peringatan dini mengenai penurunan kualitas kredit atau pembiayaan yang diperkirakan mengandung risiko bagi bank.
- d. Mengawasi pelaksanaan penilaian kolektibilitas kredit/ pembiayaan

- e. telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- f. Melakukan pembinaan kepada debitur agar mengarahkan debitur untuk dapat memenuhi kewajiban kepada bank.
- g. Memantau dan mengawasi secara khusus kebenaran pemberian kredit atau pembiayaan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur besar tertentu telah sesuai dengan KPB.
- h. Memantau pelaksanaan pengadministrasian dokumen perkreditan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- i. Memantau kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.

2.1.2.5.5.4 Struktur Pengendalian Intern Perkreditan Atau Pembiayaan

Setiap bank harus mempunyai struktur pengendalian intern yang memadai dalam perkreditan atau pembiayaan yang mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan perkreditan atau pembiayaan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktik pemberian kredit atau pembiayaan yang tidak sehat.

a. Penerapan Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern di bidang perkreditan atau pembiayaan harus diterapkan pada seluruh tahapan proses perkreditan atau pembiayaan mulai sejak permohonan kredit atau pembiayaan hingga pelunasan atau penyelesaian kredit atau pembiayaan.

Cakupan struktur pengendalian intern perkreditan atau pembiayaan

struktur pengendalian intern dibidang perkreditan atau pembiayaan bidang perkreditan atau pembiayaan paling sedikit meliputi :

- b. Prinsip pengawasan ganda harus diterapkan pada setiap tahap Proses pemberian kredit atau pembiayaan yang berpotensi mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan dan/atau menimbulkan kerugian keuangan bank.
- c. Perlindungan fisik terhadap surat berharga dan kekayaan Bank yang terkait dengan perkreditan atau pembiayaan harus memadai.
- d. Adanya mekanisme bahwa setiap pelanggaran terhadap KPB dan prosedur pelaksanaan kredit atau pembiayaan dapat segera diketahui atau dilaporkan kepada direksi atau pejabat yang berwenang.
- e. Kajian Berkala Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Perkreditan atau Pembiayaan.
- f. Guna menjamin efektivitas sistem pengendalian intern secara berkesinambungan. Bank harus melakukan kajian berkala atas sistem pengendalian intern perkreditan atau pembiayaan.
- g. Tenggang waktu kajian berkala ditetapkan oleh masing-masing bank yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan faktor intern dan ekstern.

2.1.2.5.5.5 Pengawasan Melekat

Bank harus menerapkan fungsi pengawasan melekat yang memadai berupa :

- a. Direksi bank menetapkan pejabat-pejabat dan/atau satuan kerja yang bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengawasan melekat,

dengan memperhatikan prinsip pemisahan pada fungsi operasional dan pengawasan.

- b. Fungsi pengawasan kredit atau pembiayaan dapat berupa pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung terhadap pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan penetapan direksi bank.
- c. Pejabat atau unit kerja pengawasan melekat.
- d. mempertanggungjawabkan hasil pengawasannya paling sedikit berupa penyampaian laporan tertulis secara berkala kepada pejabat di atasnya dengan tembusan kepada direksi mengenai :
 - 1) Penilaian atas kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara menyeluruh disertai penjelasan atas kredit atau pembiayaan yang kualitasnya menurun untuk kredit atau pembiayaan yang berada pada tanggung jawab pengawasannya.
 - 2) Kredit atau pembiayaan yang tidak sesuai dengan ketentuan perbankan dan ketentuan intern bank.
 - 3) Besarnya tunggakan bunga yang ditambahkan pada saldo debit dari kredit yang diplafondering yang tidak termasuk kredit dalam rangka dari kredit yang diplafondering yang tidak termasuk kredit dalam rangka penyelamatan untuk kredit yang berada pada pengawasannya.
 - 4) Pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan pejabat perkreditan atau pembiayaan yang berada dalam cakupan pengawasannya disertai dengan tindakan atau saran perbaikan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

| No | Nama/ Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|--------------------------------------|--|
| 1. | Dhelia Dayu Anasthasia, dkk (2015) | Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyusari | 1. Sistem Pengndalian Intern 2. Pemberian Kredit Mikro | Analisis deskriptif kualitatif | Hasil dari penelitian ini menjelaskan unsur-unsur sistem pengendalian intern pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyusari menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang cukup baik karena semua sudah dilakukan analisis serta evaluasi kredit oleh petugas sebelum memberikan kredit pada calon nasabah. Sudah ada pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasinya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi tiap unit organisasi. |
| 2. | Ayu Dwi Purwatasih, dkk (2014) | Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kanaya. | 1. Pengndalian Internal 2. Pemberian Kredit dengan unsur 5C | Analisis deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menjelaskan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada PT. BPR Kanaya telah memadai. |
| 3. | Pramuris Prismawanti (2014) | Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Pengendalian Intern Studi Kasus PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta | 1. Sistem Pengajuan Kredit 2. Pengendalia n Internal | Analisis deskriptif kualitatif | Hasil peneltian ini menjelaskan sistem pengendalian intern PT. Bank Bukopin sudah efektif, masing-masing unit atau divisi memiliki tugas dan wewenang yang jelas sehingga memudahkan para karyawan untuk melakukan tugas dengan benar dan baik serta telah mencapai tujuan dari pengendalian intern pemberian kredit merupakan keandalan |

| | | | | | |
|----|--------------------------|--|--|---|---|
| | | | | | pelaporan keuangan pemberian kredit, efektivitas dan efisiensi pemberian kredit, ketaatan terhadap hukum dan peraturan kredit. |
| 4. | Jeaneth Rut Uhise (2013) | Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Manado | Penyaluran kredit menurut COSO berdasarkan lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan | Analisis deskriptif | Hasil penelitian ini menjelaskan penerapan sistem pengendalian manajemen pada penyaluran kredit di Bank BRI Manado sudah efektif. |
| 5. | Amanina (2011) | Evaluasi Terhadap Sitem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) tbk Cabang Majapahit Semarang) | 1. Pemberian Kredit 2. Sistem dan prosedur 3. Sistem pengendalian intern | Analisis Atribute Sampling model <i>fixed sample size</i> | Hasil penelitian ini menjelaskan sistem pengendalian internal pada pemberian kredit di Bank Mandiri Semarang yang menunjukkan pengendalian terhadap proses pemberian kredit adalah efektif. |

Sumber : Peneliti, 2021.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur spesifik yang dirancang untuk memberikan kepastian wajar bahwa sasaran dan tujuan dari suatu organisasi dapat dipenuhi dan berguna untuk pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2010) “Sistem pengendalian intern meliputi organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga

kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”. Dalam upaya penyaluran kredit diperlukan sistem pengendalian intern yang baik. Adanya sistem pengendalian intern yang baik akan membantu tercapainya tujuan suatu perbankan untuk melihat lebih jauh apakah pengendalian internal dalam penyaluran kredit yang sudah ditetapkan. Permohonan kredit yang diajukan akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak bank.

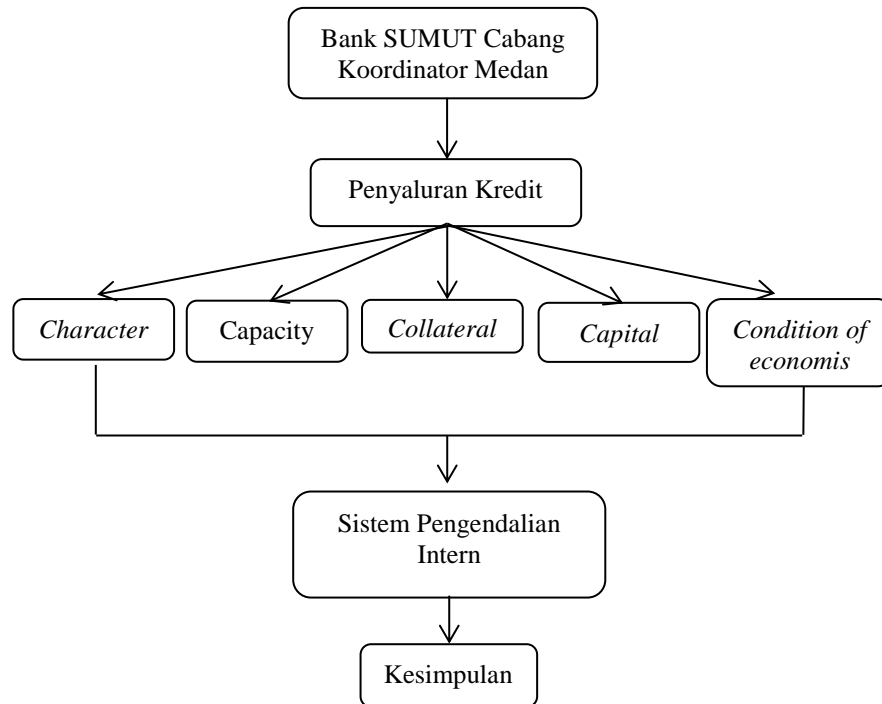
Dalam proses penyaluran kredit kepada masyarakat pihak bank harus memperhatikan prinsip-prinsip kredit yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan yang sudah diatur oleh perbankan dapat dilihat dari sistem pengendalian intern yang sudah diterapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan sebagai penentu dalam pemberian kredit. Sebelum pihak bank menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit yang ditentukan maka pihak bank harus memastikan kesanggupan dari pihak peminjam untuk membayar hutang beserta bunga yang sudah disepakati sehingga dapat menghindari terjadi kredit macet. Pemberian kredit yang tidak diperhatikan kebijakan dan prosedurnya akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan dikemudian hari. Pihak bank harus memastikan kembali keaslian berkas-berkas yang telah dipenuhi oleh pemohon kredit atau nasabah sehingga pihak bank akan menentukan kredit yang diajukan oleh calon nasabah diterima atau ditolak. Menurut Purwatiasih, dkk (2014) menjelaskan prosedur pengendalian internal dalam pemberian kredit yang memadai dengan adanya penerapan prinsip 5C dalam

proses penyaluran kredit kepada masyarakat sebelum dicairkannya suatu kredit. Sedangkan menurut Anasthasia, dkk (2015) menyatakan setiap keputusan pemberian kredit kepada seorang debitur harus berdasarkan pada analisis dan evaluasi yang menyeluruh terhadap pemberian kredit baik yang diberikan oleh bank berdasarkan pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi tiap unit organisasi.

Analisis permohonan kredit yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan dengan menggunakan prinsip 5C berupa penilaian *Character* (Karakter) untuk menilai karakter dari calon debitur, lama usaha yang dijalankannya, gaya hidup, keadaan keluarga, keadaan sosial. *Capacity* (Kemampuan) untuk menilai kemampuan bayar dari calon debitur berdasarkan histori BI *checking*. *Capital* (Modal) untuk kemampuan usaha pemohon untuk mendukung pembiayaan dengan modalnya. *Collateral* (Jaminan) untuk menilai agunan/ jaminan dari calon debitur dan memiliki jaminan dengan nilai solid. *Condition of economic* (Kondisi ekonomi) untuk melihat kondisi ekonomi dari calon debitur. Calon debitur harus memiliki usaha yang layak untuk dapat membiayai hutang sehingga calon debitur dapat mengembalikan dana kredit. Sistem pengendalian intern dengan menggunakan prinsip 5C sebagai penentu dalam pemberian kredit sesuai dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan. Sistem pengendalian intern pada penyaluran kredit yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan berdasarkan prinsip 5C akan menentukan sejauh mana bank menilai

permohonan kredit yang diatur melalui kebijakan dan prosedur kredit dalam penyaluran kredit sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Ismail (2012) “Metode deskriptif kualitatif adalah menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan berupa lisan secara holistic. Selain itu, dalam metode deskriptif kualitatif yang dilakukan yaitu mendeskripsikan suatu objek dan fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Sedangkan, menurut Sugiyono (2012) “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek, dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang menggambarkan fakta-fakta atau keadaan serta gejala mengenai Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan untuk melihat yang sudah diterapkan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan dengan website: <http://www.banksumut.com>. Jalan Imam Bonjol No. 18, Kota Medan, Sumatera Utara. Telp (061) 4155100.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan selesai.

Skedul penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Skedul Penelitian

| Aktivitas | | 2019 | | | | 2020 | | | | 2021 | | | | |
|-----------|------------------------|----------|---|----------|---|---------|--|---|---|---------|---|---------|---|---|
| | | Feb-Juli | | Agst-Des | | Jan-Des | | | | Jan-Mar | | Apr-Mei | | |
| 1 | Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Acc Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 5 | Pengelolaan Data | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012) “Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian antara lain :

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Sumber data dalam penelitian merupakan pihak terkait melalui dibagian kredit melalui wawancara yaitu bagian *Analisis Risk Management*, Pimpinan Bagian Kredit, Wakil Pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang, dan *Credit Risk Management (CRM)*, Survey Internal Bank SUMUT, dan Kredit Operasional.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyanto (2016) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang lain atau lewat wawancara”. Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan melalui catatan dan dokumentasi perusahaan berupa data yang bersifat internal yaitu sejarah singkat perusahaan, bagan struktur organisasi, catatan perusahaan seperti Modul Analisis untuk Pimpinan Cabang Convidesial, ISO (*International Organization for Standardization*), tahap mulai dari tahap pengajuan kredit sampai tahap pencairan kredit (*Flowchart*) dan formulir serta persyaratan dalam pengajuan kredit.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem Pengendalian Intern Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan dengan unsur 5C.

3.4.2 Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan ruang lingkup dari objek penelitian yang digunakan sebagai petunjuk atau indikator yang membentuknya. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi | Kisi-kisi Observasi |
|----|---|--|--|
| 1. | Sistem Pengendalian Intern | Struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. <i>Sumber : Mulyadi (2016 : 129)</i> | Analisis 5C yaitu : <i>a. Character</i> <i>b. Capacity</i> <i>c. Collateral</i> <i>d. Capital</i> <i>e. Condition of economic</i> <i>Sumber : Bank SUMUT</i> |
| 2. | Penyaluran kredit berdasarkan prinsip 5C yaitu : <i>a. Character</i> <i>b. Capacity</i> <i>c. Collateral</i> <i>d. Capital</i> <i>e. Condition of economic</i> | Kegiatan penyaluran dana dari pihak bank kepada nasabah (debitur) dilihat berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan yang mencakup penilaian prinsip 5C. <i>Sumber : Ismail (2012 : 26)</i> | Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit. <i>Sumber : Bank SUMUT</i> |

Sumber : Peneliti, 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek dalam sebuah penelitian. Observasi digunakan untuk mendapatkan keyakinan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah data yang benar dan sebagai gambaran yang nyata terhadap kegiatan operasional yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dalam melakukan

penelitian, dan mengamati secara langsung pada objek yang akan diteliti sebagai proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), atau kejadian-kejadian yang sistematis tanpa disertai pernyataan dan komunikasi dengan individu yang diteliti dan melibatkan peneliti secara langsung pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan narasumber yang mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses penyaluran kredit di Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan ataupun gambar yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa cacatan, berkas dan dokumen lainnya yang diperlukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) “Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknis

analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan teori Miles dan Huberman (2014) yang menganalisis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu kondensasi data/ pengumpulan data (*data condensation*), reduksi data, menyajikan data (*data display*,) dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) sebagai berikut ini :

a. Pengumpulan Data (*Data Condensation*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang merupakan bentuk analisis yang menggolongkan mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan untuk menemukan pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan yang utuh sehingga kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung berdasarkan dari pola, pernyataan, konfigurasi, arahan, sebab akibat dan berbagai komponen lainnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Bank SUMUT

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan di Medan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU dalam bentuk Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dengan sebutan BPDSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se-Sumatera Utara.

Sejalan dengan program rekapitulasi, bentuk hokum BPDSU tersebut harus diubah dari Perseroan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham pemerintah pusat dapat masuk untuk mengembangkan dan dikemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan yang didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik

Indonesia No. C-8224 HT.01.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, maka pada tanggal 15 Desember di tahun yang sama melalui Akta No. 31, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program to be the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

PT. Bank SUMUT awalnya merupakan Bank Non Devisa yang kantor pusatnya pertama kali beralamat di Jl. Palang Merah No. 62 (menyewa ruko milik sultan Negara) Pada tahun 1962, namun Bank Indonesia telah meningkatkan status menjadi Bank Umum Devisa yang diresmikan (Launcing) Pada tanggal 7 September 2012 oleh pelaksana tugas Gubsu di Gedung Kantor Pusat Bank Sumut. Untuk posisi Desember 2013, Bank SUMUT telah memiliki jaringan pelayanan sebanyak 460 unit diseluruh

daerah Sumatera Utara dan Jakarta yaitu:

Tabel 4.1 Unit Bank Sumut Daerah Sumatera Utara dan Sekitarnya

| | | |
|-----|----------------------------------|------------|
| 1. | Kantor Pusat | 1 Unit |
| 2. | Cabang koordinator | 3 Unit |
| 3. | Kantor Cabang Konvensional | 33 Unit |
| 4. | Kantor Cabang Syariah | 5 Unit |
| 5. | Kantor Cab.Pembantu Konvensional | 97 Unit |
| 6. | Kantor Cab.Pembantu Syariah | 17 Unit |
| 7. | Kantor Kas | 34 Unit |
| 8. | ATM | 40000 Unit |
| 9. | Kas Mobil | 29 Unit |
| 10. | Payment Point | 239 Unit |

Sumber : Bank SUMUT

Dari tahun ke tahun PT. Bank SUMUT mengalami peningkatan laba sehingga untuk per 31 Desember 2017, asset PT. Bank SUMUT adalah sebesar Rp 630,01 miliar pada 2017 atau naik 7,79 persen dari laba 2016 yang masih Rp 584,5 miliar.

Gambar 4.1 Logo PT. Bank SUMUT



Sumber : Bank SUMUT

Logo merupakan cerminan jiwa dan identitas bagi PT. Bank SUMUT merefleksikan visi dan misi yang telah ditetapkan serta mengandung makna yang optimis, dinamis, profesional, semangat tinggi dan memiliki kemampuan antisiatif terhadap perubahan. Tujuan dari logo PT. Bank

SUMUT adalah untuk menumbuhkan semangat dan menciptakan kinerja, sehingga dapat menampilkan citra PT. Bank SUMUT sebagai bank yang dapat diandalkan.

Kata kunci logo adalah “SINERGY” yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan kerja keras yang didasari dengan profesionalisme dan siap memberi pelayanan yang terbaik. Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling terkait bersinergi membentuk “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran Bentuk Kerja Sama Yang Erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana visi Bank SUMUT yaitu “menjadi Bank Andalan. Membantu dan Menolong Pertumbuhan Perekonomian dan Pembangunan Daerah di Segala Bidang Serta Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Hidup Rakyat”.

Warna Orange sebagai simbol suatu hasrat untuk terus maju dan dilakukan dengan enerjik yang dipandu dengan warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana Misi Bank SUMUT yaitu : “Mengelola Dana Pemerintah dan Masyarakat Secara Profesional Yang Didasarkan Pada Prinsip Compliance (Prinsip-Prinsip Kepatuhan)”. Warna putih sebagai ungkapan Ketulusan Hati untuk melayani. *Statement* Bank SUMUT “Memberikan Pelayanan Terbaik.. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf capital guna lebih. Mengedepankan Sumatera Utara sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara. Bank SUMUTt memiliki kantor pusat yang

berada Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan. No Telp. 20152 telp 061-4515100
061-4155100, fax 061-4152652.

4.1.2 Visi Dan Misi

4.1.2.1 Visi Bank SUMUT

Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

4.1.2.2 Misi Bank SUMUT

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

4.1.2.3 Statement Budaya Bank SUMUT :

Memberikan Pelayanan Terbaik.

Tabel 4.2 Nilai (Budaya) Perusahaan

| |
|--|
| Terpercaya: a. Bersikap jujur, handal dan dapat dipercaya b. Memiliki karakter dan etika yg baik |
| Energik: a. Bersemangat tinggi, disiplin, berpenampilan rapi dan menarik b. Berpikir positif, kreatif dan inovatif untuk kepuasan nasabah |
| Ramah: a. Bertingkah-laku sopan dan santun b. Senantiasa siap membantu dan melayani nasabah |
| Bersahabat: a. Memperhatikan dan menjaga hubungan dengan nasabah b. Memberikan solusi yang paling menguntungkan |
| Aman: a. Menjaga rahasia perusahaan dan nasabah sesuai ketentuan b. Menjamin kecepatan layanan yang memuaskan dan tidak melakukan kesalahan dalam Transaksi |
| Integritas Tinggi a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan ajaran agama b. Berakhlak mulia, jujur, menjunjung kode etik profesi dan memiliki visi untuk maju |

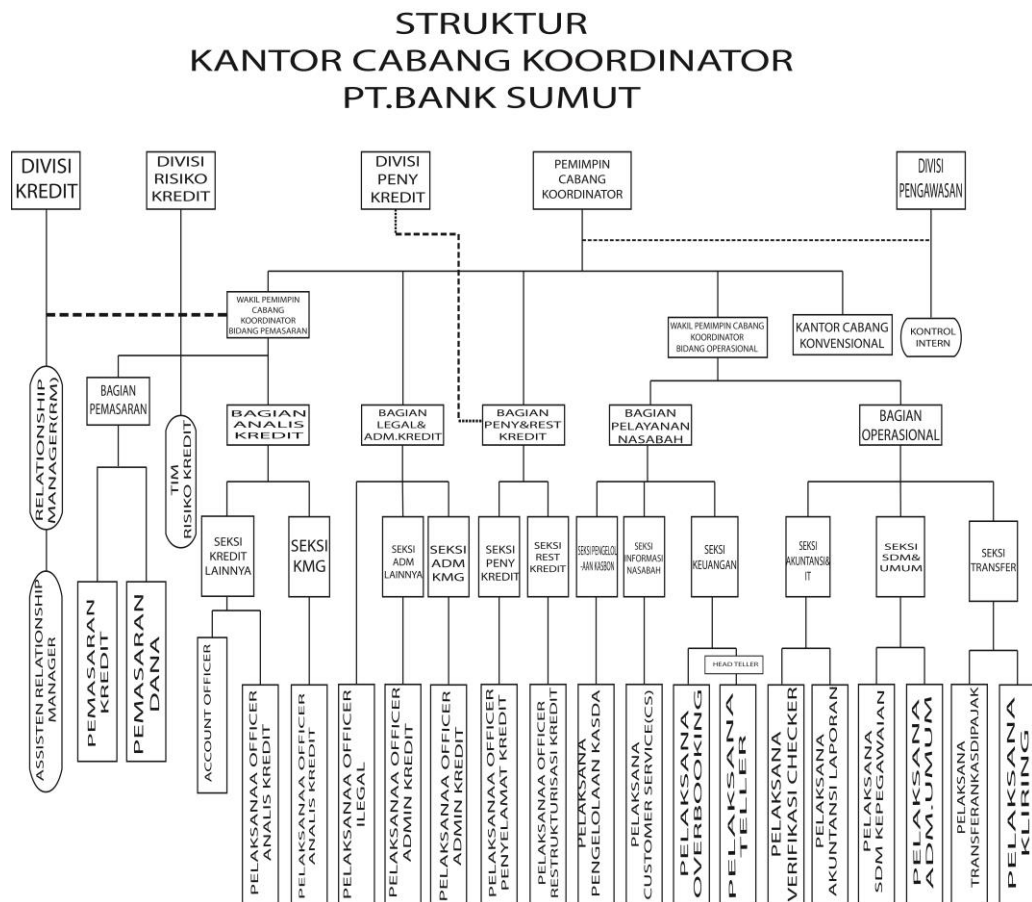
- Komitmen:
- a. Senantiasa menepati janji yang telah diucapkan
 - b. Bertanggung jawab atas seluruh tugas,perkerjaan dan tindakan

Sumber : Bank SUMUT

4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Bank SUMUT

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan tugas dan tanggung jawab dan kerjasama dari orang orang yang terdapat di dalam perusahaan dalam rangka secara bersama-sama mencapai tujuan. Secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara kerja mengatur sumberdaya manusia bagi kegiatan-kegiatan kearah pencapaian tujuan. PT. Bank SUMUT Cabang Koordinator Utama Medan.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT



Sumber : Bank SUMUT

4.1.4 Pembahasan Kegiatan Bagian Bank SUMUT

4.1.4.1 Tugas dan wewenang setiap seksi di PT Bank SUMUT

Tugas dan wewenang masing masing seksi dalam struktur organisasi Bank SUMUT Cabang Koordinator Utama Medan dan tugas yang telah ditetapkan sebagai berikut ini :

a. Pimpinan Cabang

Tugas dan wewenang dari pimpinan cabang sebagai berikut :

- 1) Memimpin, mengkoordinir, membimbing, dan mengawasi serta melakukan penilaian terhadap kinerja pejabat dan karyawan di lingkungan Kantor Cabang.
- 2) Membimbing dan mengarahkan kegiatan pelayanan kepada nasabah, penggunaan teknologi informasi, administrasi kredit, pengelolaan likuiditas serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- 3) Membimbing dan mengarahkan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, pemasaran jasa-jasa bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan kebijakan direksi pada rencana kerja bank serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan.
- 4) Membimbing dan mengarahkan penyusunan rencana kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang untuk diajukan kepada direksi dan selanjutnya menyusun *action plan*, melakukan koordinasi atas pelaksanaan rencana kerja yang telah disetujui Direksi.

- 5) Memberikan evaluasi atas *performance* dan pengarahan dalam penyusunan program-program untuk meningkatkan *performance* sesuai target yang telah ditetapkan Direksi.
- 6) Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana, pengusaha-pengusaha swasta, pemerintah dan yayasan-yayasan.
- 7) Memimpin kegiatan kelompok pemutus kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 8) Membimbing, mengarahkan dan memonitor upaya-upaya penyelesaian kredit non lancar.
- 9) Mengelola dan mengamankan kunci pintu kluis penyimpanan uang dan penyimpanan surat berharga dan surat barang jaminan kredit serta seluruh inventaris kantor.
- 10) Menyelenggarakan acara serah terima dan pengambilan sumpah pejabat structural di bawahnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 11) Mengadakan rapat-rapat untuk meningkatkan *performance* cabang, pelayanan kepada nasabah, kebersihan dan kerapian kantor dan pengambanan seluruh harta benda perusahaan.
- 12) Melakukan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan aktivitas Kantor Cabang.
- 13) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.

b. Wakil Cabang

Tugas dan wewenang dari wakil cabang sebagai berikut :

- 1) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bagian tugasnya.
- 2) Mensupervisi unit kerja di Kantor Cabang yang dibawahinya.
- 3) Membantu Pemimpin Cabang dalam membimbing dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan di lingkungan Kantor Cabang.
- 4) Membantu Pemimpin Cabang dalam mengevaluasi dan meingkatkan *performance* Kantor Cabang.
- 5) Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah.
- 6) Mengkoordinir penyusunan usulan kerja dari unit kerja yang dibawahi.
- 7) Sebagai salah satu Ketua dan Anggota Komite Pemutus Kredit Kantor.
- 8) Mengkoordinir dan memeriksa pembuatan laporan-laporan, analisa serta memberikan saran antisipasi untuk tindak lanjutnya.
- 9) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional Kantor Cabang termasuk kantor Kas dan Kas Mobil.
- 10) Membantu Pimpinan Cabang dalam menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana.
- 11) Mengawasi penggunaan seluruh harta benda yang berada di lingkungan Kantor Cabang.
- 12) Memeriksa dan meneliti bilyet deposito dan sertifikan deposito

serta surat berharga sesuai ketentuan yang berlaku.

13) Memeriksa kebenaran lampiran neraca dan saldo rekening.

c. Pimpinan Divisi Pengawasan

Tugas dan wewenang dari pimpinan divisi pengawasan sebagai berikut :

- 1) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Pemimpin Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 2) Membantu Pemimpin Cabang dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan transaksi administrasi.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan kebenaran transaksi dan verifikasi nota serta memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Memberitahukan segera kesalahan transaksi atau kekurangan persyaratan administrasi kepada kepala unit terkait untuk diperbaiki atau dilengkapi.
- 5) Melaporkan segera kepada Pemimpin Cabang atas penyimpangan transaksi yang ditemukan untuk segera diambil pindahkan dengan tembusan.
- 6) Membuat laporan hasil temuan penyimpangan kegiatan operasional Kantor Cabang kepa Pemimpin Cabang dengan tembusan kepada Direksi.
- 7) Membuat catatan atas setiap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi, baik jenis maupun petugas dan pejabat yang melakukan dan secara 18 rutin setiap bulan dilaporkan kepada Pimpinan

Cabang dengan tembusan kepada Direksi Divisi Pengawasan.

d. Pemimpin Bagian Operasional

Tugas dan wewenang dari pimpinan bagian operasional sebagai berikut:

- 1) Mengatur, membimbing, mengarahkan dan mengawasi para pegawai diseksinya dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Memberikan saran dan pertimbangan kepada Wakil Pimpinan Cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- 3) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional Pelaksana Transfer/ Inkasso/ Pajak, Pelaksana Kliring, Pelaksana Verifikasi, Pelaksana Akuntansi IT & Laporan, Pelaksana Umum & Kepegawaian serta Pelaksana Administrasi Kredit.
- 4) Mengajukan usulan rencana kerja, anggaran tahunan dan *action program* untuk Seksi Operasional.
- 5) Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang, pembebanan biaya, *test key* dan mengesahkannya.
- 6) Memeriksa kebenaran posting transaksi seluruh kegiatan di seksinya yang diinput ke computer sesuai ketentuan yang berlaku.
- 7) Menerima, memproses dan memeriksa bukti sehubungan dengan transfer/ inkasso/ LLG (Lalu Lintas Giro).
- 8) Memeriksa warkat-warkat yang akan dikliringkan dan Daftar

Warkat Kliring.

- 9) Memeriksa kebenaran bukti-bukti penerimaan dan pembayaran berkenaan dengan rekening-rekening nasabah yang berhubungan dengan seksinya.
- 10) Mengadministrasikan daftar warkat yang akan dikliringkan dan juga daftar warkat pemindah bukuan.
- 11) Memeriksa surat keterangan penolakan warkat kliring.
- 12) Memeriksa dan mengawasi input data warkat-warkat kliring komputer Sitem Otomasi Kliring Lokal (SOKL).
- 13) Memeiksa neraca kliring, laporan-laporan, dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- 14) Melakukan verifikasi atas seluruh nota yang telah diinput ke komputer pada hari yang sama sebelum bukti transaksi tersebut disampaikan ke Kontrol Intern atau diarsipkan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 15) Mengawasi dan memeriksa *follow up* surat-surat masuk dan keluar, baik dari ekstern maupun intern.
- 16) Mengawasi dan mengatur tata ruang, perawatan, kebersihan gedung/ inventaris dan keamanan kantor.
- 17) Mencetak rekap mutasi gabungan serta posisi neraca dan laba rugi harian untuk disampaikan ke unit yang memerlukan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 18) Melakukan proses tutup hari transaksi dan mencetak rekap lampiran serta mencocokkannya dengan neraca.

- 19) Mencetak rekening giro/ kredit dan seluruh data yang dibutuhkan untuk keperluan laporan, pengarsipan dan lainnya serta mendistribusikannya ke seluruh unit yang memerlukan.
- 20) Mengkoordinir pembuatan perhitungan ongkos yang masih harus dibayar pada akhir tahun buku.
- 21) Menyusun laporan-laporan harian, mingguan, bulanan dan juga laporan tahunan untuk kepentingan intern dan ekstern.

e. Pemimpin Pelayanan Nasabah

Tugas dan wewenang dari pimpinan pelayanan nasabah sebagai berikut :

- 1) Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas tidak terganggu dalam rangka mengoptimalkan rentabilitas.
- 1) Mengelola dana Pemerintah Daerah dan menjaga agar tidak beralih ke bank lain.
- 2) Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat dan instansi pemilik dana.
- 3) Mengawasi dana tunai yang dikuasai para teller agar tetap dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan yang berlaku.
- 4) Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan Standar Operasional Prosedur di lingkungan kerja seksi pelayanan nasabah.
- 5) Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.

- 6) Mengawasi pelaksanaan standar layanan Bank SUMUT oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
- 7) Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
- 8) Mengajukan rencana anggaran, investasi, inventaris untuk seksi pelayanan nasabah yang akan dituangkan ke dalam rencana kerja anggaran tahun bank.
- 9) Menyusun program kerja seksi pelayanan nasabah sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- 10) Menindalanjutin hasil temuan dan rekomendasi dari Satuan Pemeriksa Internal (SPI)/ Pemeriksa Eksternal serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada Pemimpin Cabang.
- 11) Memeriksa status calon nasabah simpanan giro dalam daftar hitam Bank Indonesia.
- 12) Mengadministrasikan pembukuan dan penutupan rekening serta membuat dan memelihara buku register nasabah dan daftar hitam (*black list*).
- 13) Melayani penjualan blangko Cek dan Bilyet Giro dan membebaskan biaya yang berkenaan dengan hal tersebut serta biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan pembukuan dan penutupan rekening.
- 14) Membuat referensi bank, dana blokir dan sejenisnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Analisis Kredit

Adapun tugas seksi analisis kredit sebagai berikut :

- 1) Memeriksa permohonan kredit khususnya kredit retail, kredit kepemilikan rumah.
- 2) Melakukan wawancara calon debitur, khususnya kredit kepemilikan rumah.
- 3) Melakukan peninjauan untuk menentukan kelayakan calon debitur.
- 4) Menyusun Daftar Usulan Pemohon dan mengadakan Rapat Komite Kredit (Rakamdit).
- 5) Menyampaikan Hasil Keputusan Rakamdit (berupa SP3K) kepada calon debitur.
- 6) Menyusun perjanjian kredit dan melaksanakan akan kredit (bersama Loan Administration).
- 7) Melayani dan menyelesaikan klaim debitur.
- 8) Melayani administrasi pelunasan kredit dan penyerahan dokumen pokok.

g. Pelaksana Administrasi Kredit

Adapun tugas pelaksana administrasi kredit adalah :

- 1) Mengadministrasikan dan membuat slip pendropingan fasilitas pinjaman atau dana berdasarkan informasi dari *Account Officer*.
- 2) Membebaskan biaya administrasi dan biaya provisi jaminan.
- 3) Meminta dan menghitung bunga pinjaman.
- 4) Menata administrasi kredit.

4.1.5 Analisis dan Evaluasi

4.1.5.1 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit dapat dilihat secara tertulis dan langsung yang diajukan oleh pemohon kepada Bank SUMUT dengan melampirkan dokumen yang dipersyaratkan. Setelah menerima berkas permohonan kredit maka pihak bank akan melakukan identifikasi pendahuluan dengan memperhatikan hal-hal berikut antara lain ;

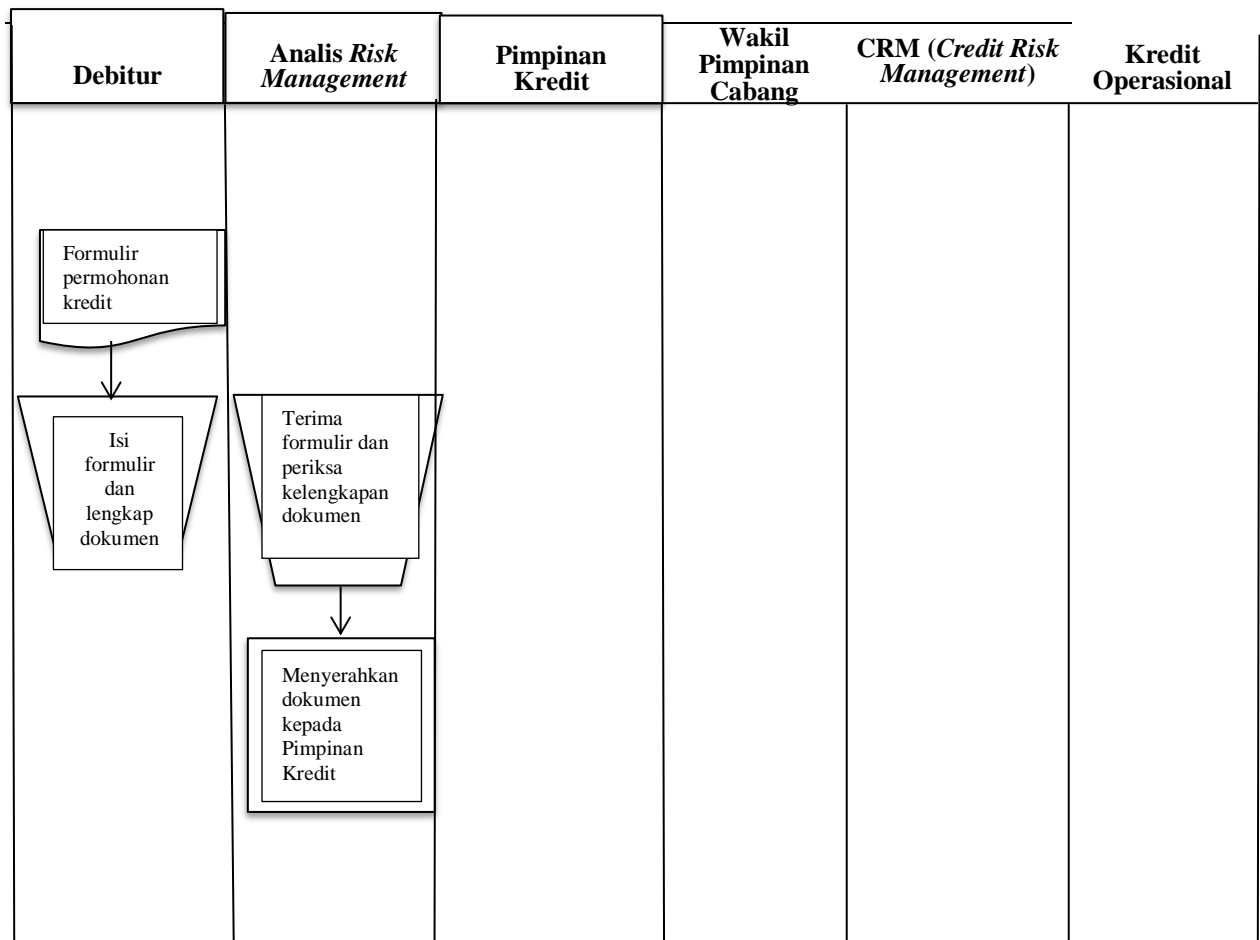
- a. Fotocopy identitas diri seperti KTP/ SIM/ Pasport pemohon dan pengurus.
- b. Fotocopy Akta Pendirian + SK. Akta Pendirian Usaha.
- c. WNI yang berdomisili di Indonesia dan Badan Usaha minimal 60% saham dimiliki oleh WNI.
- d. Memiliki pengalaman usaha minimal 4 tahun.
- e. Pas photo pemohon/ pengurus, ukuran 3 x 4 inci masing-masing 2 lembar.
- f. Fotocopy rekening pribadi entitas perusahaan atau badan usaha minimal 6 bulan terakhir.
- g. Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- h. Fotocopy legalitas dan perizinan usaha seperti SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) dan TDP (Tanda Daftar Perusahaan).
- i. *Company profile* perusahaan atau instansi.
- j. Laporan keuangan *unaudited* 2 tahun terakhir (untuk kredit di atas Rp 500 juta s/d Rp 5 Miliar).
- k. Laporan keuangan *audited* 2 tahun terakhir untuk kredit \geq Rp 5 Miliar atau $<$ Rp 5 Miliar.

- l. Debitur perusahaan dalam bentuk Perseroan Terbuka (PT) yang memenuhi salah satu kriteria :
 - 1) Merupakan Perseroan Terbuka.
 - 2) Bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat.
 - 3) Mengeluarkan surat pengakuan hutang.
 - 4) Memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp 5 Miliar.
- m. Data jaminan berupa fotocopy SHM (Sertifikat Hak Milik) atau SHGB (Sertifikat Hak Guna atas Bangunan).
- n. Fotocopy PBB entitas perusahaan atau badan usaha.
- o. Fotocopy bukti kepemilikan barang agunan.
- p. Laporan keuangan perusahaan tahun berjalan yang ditandatangani pemohon.
- q. Study kelayakan proyek untuk kredit di atas Rp 5 Miliar.
- r. Meminta informasi atas nama calon debitur, pengurus, dan pemilik perusahaan, sekaligus memeriksa termasuk atau tidaknya pihak-pihak tersebut dalam daftar hitam (*blacklist*).
- s. Sebelum melakukan analisis terhadap permohonan kredit, pimpinan cabang terlebih dahulu harus melakukan verifikasi seluruh dokumen yang dipersyaratkan.
- t. Berkas atau dokumen yang diminta harus dilakukan pengecekan ulang.
- u. Melakukan konfirmasi ulang kepada instansi yang terkait terhadap legalitas dan izin usaha yang diragukan kebenarannya.

- v. Memastikan kebenaran asli slip gaji terakhir/ Surat Keterangan penghasilan dari tempat bekerja dari pegawai pihak pemohon.

Prosedur permohonan kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan dapat dilihat pada gambar *flowchart* sebagai berikut :

Gambar 4.3 Flowchart Prosedur Permohonan Kredit



Sumber : Bank SUMUT

4.1.5.2 Analisis Kredit

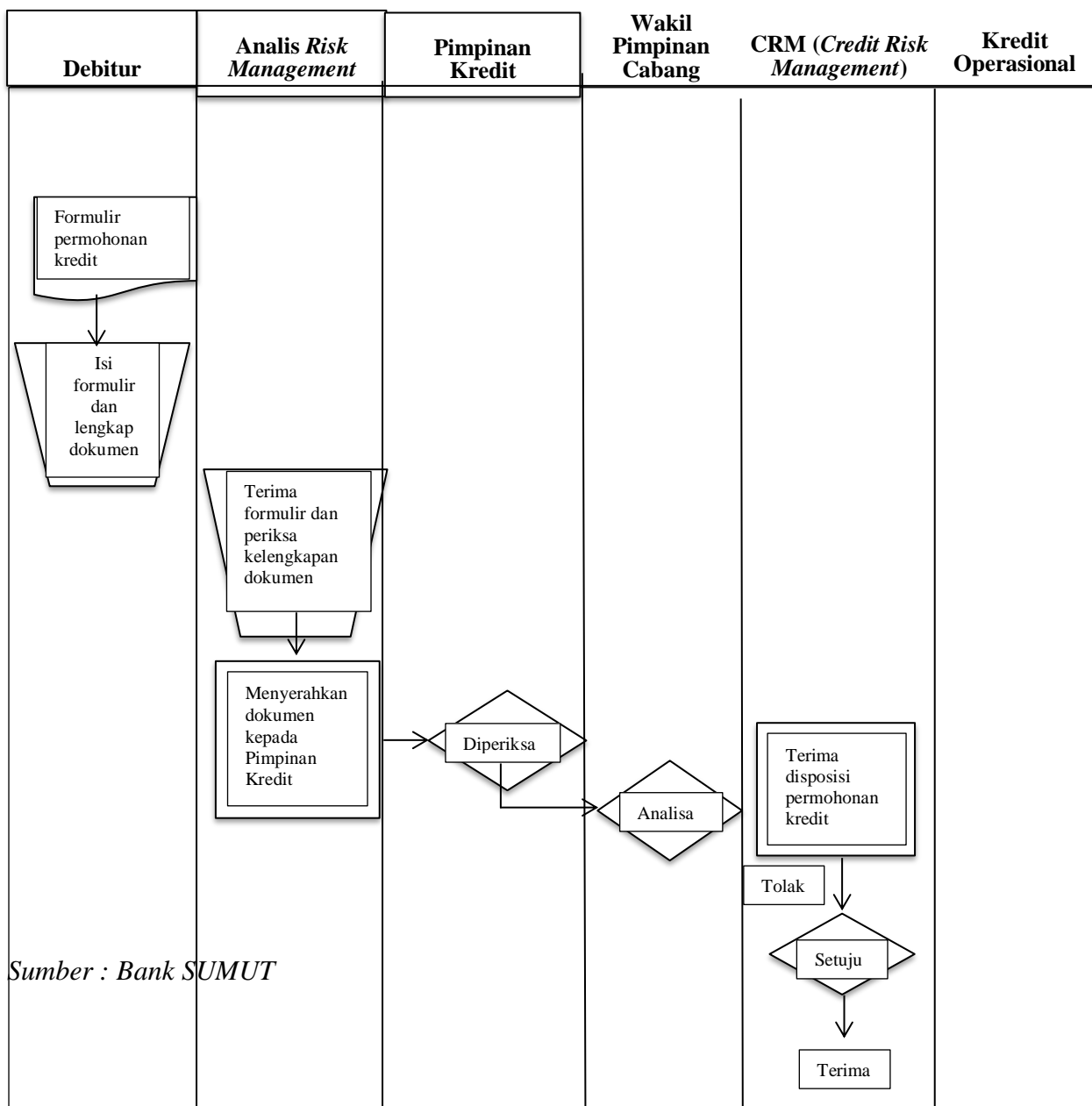
Setelah proses kelengkapan berkas sudah dicek di bagian analisis kemudian bagian *risk management* yang akan berkas akan dianalisa oleh wakil pimpinan cabang atau pimpinan cabang. Tujuan utama dari analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah

pemohon kredit layak atau tidak dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak bank. Setelah analisa maka diproses lebih lanjut. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat menganalisa permohonan kredit sebagai berikut :

- a. Analisa kredit berguna untuk memberikan gambaran tentang kondisi pemohon, keadaan keuangan pemohon dan kemampuan bayar pemohon sebagai bahan pertimbangan dalam proses keputusan kredit oleh pimpinan cabang atau wakil pimpinan cabang.
- b. Melakukan analisa lanjutan untuk menilai kelayakan permohonan dari berbagai aspek sesuai dengan Kebijakan Perkreditan yang ditetapkan oleh Bank SUMUT.
- c. Menentukan berbagai resiko yang dihadapi oleh Bank SUMUT dalam memberikan kredit.
- d. Mengantisipasi kemungkinan pelunasan kredit dengan melihat kemampuan calon debitur dengan menganalisa laporan keuangan calon debitur, riwayat calon debitur, jumlah pinjaman yang diajukan.
- e. Menggunakan jumlah kredit dan jangka waktu sehingga Bank SUMUT melakukan penyesuaian dengan struktur dana yang digunakan.

Berikut gambar *flowchart* keputusan pemberian kredit sebagai berikut ini :

Gambar 4.4 *Flowchart* Keputusan Pemberian Kredit



Berdasarkan Keputusan Pengambilan Keputusan Kredit Bank SUMUT Cabang Kordinator Medan memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan pemberian kredit yang pada dilihat dari karakter, hasil *BI Checking*, rekening koran, *bussiness*, rasio keuangan, status pembiayaan dan *colletral justification* pada tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4.3 Pengambilan Keputusan Berdasarkan Perjanjian Kredit

| No | Parameter | Hasil |
|----|---------------------------------|--|
| 1 | Karakter | 1. Tidak terdapat informasi <i>negative</i> 2. Direfrensikan oleh pihak yang dapat dipercaya |
| 2 | Hasil BI <i>Checking</i> | 1. Seluruh fasilitas = 1 (lancer) 2. Rata-rata pemakaian kartu kredit maksimum 50% dari limit. |
| 3. | Rekening Koran | 1. Mutasi kredit mencerminkan minimum 70-80% dari penjualan. 2. Tidak terdapat tunggakan kewajiban dan cerukan 3. Tidak terdapat tolakan kliring. 4. Jenis transaksi mencerminkan karakteristik bisnis. |
| 4 | <i>Business</i> | 1. Lama usaha >3 tahun 2. Status kepemilikan tempat usaha : milik sendiri. 3. Aktifitas usaha sesuai dengan <i>interview</i> . |
| 5 | Rasio keuangan | 1. <i>Current ratio</i> > 1,5x 2. <i>Leverage</i> <2,3 x 3. <i>Operating ratio</i> = Stabil sesuai kebijakan bisnis. |
| 6 | Status pembiayaan | 1. Tidak terjadi <i>miss match</i> 2. Tidak terjadi <i>over financing</i> |
| 7 | <i>Collateral justification</i> | 1. Nilai agunan solid mencukupi nilai yang diajukan 2. Agunan mudah di jual |

Sumber : Bank SUMUT

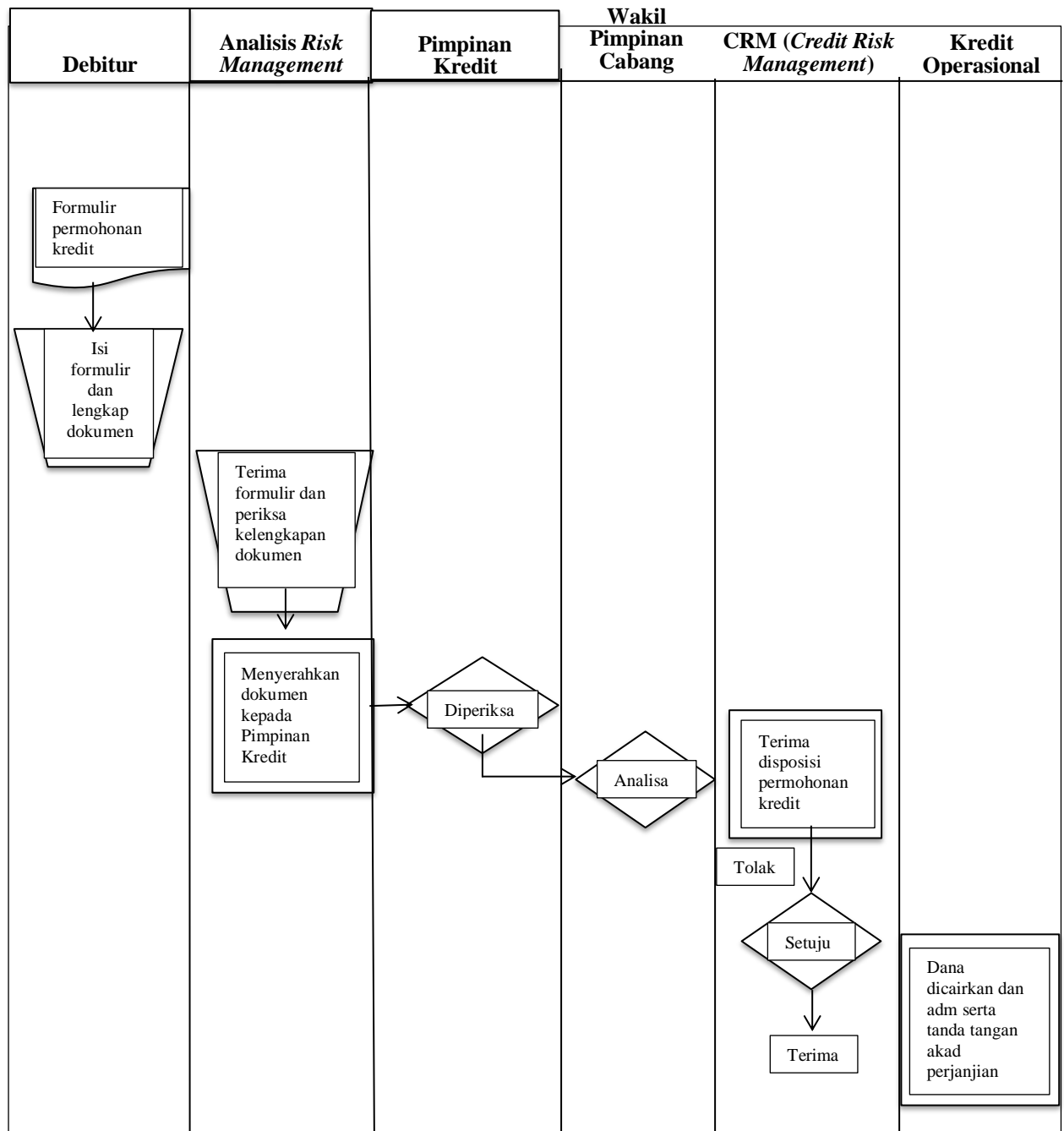
Dengan memenuhi kriteria berdasarkan keputusan kredit diatas maka dipastikan permohonan dari debitur akan disetujui. Namun permohonan pinjaman diatas Rp 2 Miliar akan disetujui oleh CRM (Credit Risk Management). CRM akan meneliti dan menilai apakah permohonan kredit layak atau tidak. Jika permohonan kredit layak maka akan disetujui. Calon debitur menyetujui syarat yang tercantum dalam Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SPKK), maka calon debitur dapat melakukan penandatanganan Perjanjian Membuka Kredit (PMK) dan pengikatan barang agunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memperhatikan ketentuan lainnya yang tercantum. Jika permohon kredit dinilai tidak layak/tidak memenuhi syarat, maka pihak bank harus segera menyampaikan kepada calon debitur yaitu Surat Pemberitahuan Penolakan Kredit kepada pemohon.

4.1.5.3 Pencairan Kredit

Pencairan kredit dilakukan dibagian kredit operasional Bank. Calon debitur akan melakukan penandatanganan akad perjanjian sebelum dana dicairkan. Adapun persyaratan dalam pencairan kredit oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan meliputi :

- a. Semua persyaratan kredit telah terpenuhi.
- b. Perjanjian Kredit dengan perjanjian turutannya telah ditandatangani.
- c. Pengikatan agunan telah dilaksanakan.
- d. Penandatanganan akad dilakukan oleh pemilik entitas perusahaan atau calon debitur sendiri.
- e. Membuat jadwal angsuran berdasarkan hasil aplikasi Bank SUMUT yang ditandatangani oleh Pemimpin Kantor Cabang dan disetujui calon debitur.
- f. Asuransi jiwa dan objek yang dibiayai serta barang argunan telah dipastikan dapat dipertanggungkan kepada perusahaan asuransi, termasuk jumlah biaya premi yang menjadi beban calon debitur.
- g. Membebaskan biaya administrasi dan biaya provisi jaminan.
- h. Membuka rekening pinjaman atas nama pemohon pada aplikasi Bank SUMUT.
- i. Realisasi/pencairan dengan pemindahan dana ke buku rekening.
- j. Dana akan direalisasikan/dicairkan selama 5-7 hari atau lebih.

Berikut ini adalah gambar *flowchart* pencairan dana kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan :

Gambar 4.5 *Flowchart* Pencairan Dana Kredit

Sumber : Bank SUMUT

4.1.5.4 Penyaluran Dana Kredit

Prosedur penyaluran dana kredit yang dilakukan Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan yang digunakan sudah baik. Adapun dokumen/akad yang harus ditandatangani dan diperlukan oleh debitur dan pihak bank

sebelum melakukan pencairan dana sebagai berikut :

a. Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP)

Surat Keterangan Permohonan Kredit (SKPP) merupakan dokumen pokok yang berisi keterangan atau identitas calon debitur. Calon debitur mengajukan permohonan kredit dan analisis kredit akan memberikan formulir syarat kelengkapan data.

b. Formulir Syarat Kelengkapan Data

Formulir syarat kelengkapan data merupakan formulir yang digunakan untuk mempermudah pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen pendukung yang telah disyaratkan. Syarat kelengkapan data ini sudah terpenuhi pada saat calon debitur mengisi Surat Keterangan Permohonan Kredit (SKPP).

c. Memorandum Analisis Kredit

Memorandum analisis kredit berkaitan dengan calon nasabah. Mulai dari identifikasi pemohon, analisis dan evaluasi kredit.

d. Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP3K)

Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP3K) yang sudah terpenuhi pada saat mengisi memorandum analisis kredit. Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP3K) berisi Nomor Putusan, Nama Pemohon, Jenis Fasilitas Kredit, Ketentuan Pembayaran dan Jumlah Kredit. SP3K dibuat oleh bagian kredit operasional dan disetujui oleh pimpinan cabang atau wakil cabang.

e. Surat Perjanjian Kredit (SPK)

Surat Perjanjian Kredit (SPK) dikeluarkan oleh bagian kredit

operasional apabila permohonan diterima dan disetujui oleh pimpinan cabang atau wakil cabang. SPK berisi jumlah kredit, jangka waktu serta pasal-pasal yang ditetapkan pihak bank mengenai kewajiban mengangsur dan sanksi denda apabila terjadi pelanggaran.

4.1.5.5 Analisa kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan pada penilaian prinsip 5C.

Penerapan prinsip kehati-hatian pada sistem pemberian kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan mencakup pada penilaian kelayakan pembiayaan yaitu dinilai dari *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (agunan/jaminan), *conditions of economic* (prospek usaha debitur) atau yang biasa dikenal dengan unsur 5C. Kemudian setelah pemberian kredit modal kerja diberikan oleh Bank SUMUT kepada debitur. Pihak Bank SUMUT tetap melakukan monitoring untuk meminimalisir risiko apabila sudah terjadi kredit macet dan sudah mulai mengalami kesulitan dalam pembayaran angsuran maka pihak Bank SUMUT akan segera berkunjung ke kediaman debitur guna untuk dilakukan musyawarah dan mengurangi kerugian yang dapat terjadi.

Pada UU No. 21 Tahun 2008 jo pasal 8 dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa sebelum memberikan pembiayaan, pihak bank harus melakukan penelitian yang seksama agar mengingat sumber dana pembiayaan yang disalurkan adalah bukan dana dari bank itu sendiri tetapi dana yang berasal dari masyarakat sehingga perlu penerapan prinsip kehati-hatian melalui

analisa yang akurat dan mendalam, penyaluran yang tepat, pengawasan dan pemantauan yang baik, perjanjian yang sah memenuhi syarat hukum, pengikatan agunan yang kuat, serta dokumentasi serta pembiayaan yang teratur dan lengkap. Semua itu bertujuan agar pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat dalam jumlah besar tidak dibayar kembali kepada bank tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian pembiayaan sehingga kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi *Non Performing Financing (NPF)*. Jumlah yang pembiayaan NPF yang tinggi dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan bank yang bersangkutan. Dengan diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan dinilai akan menurunkan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*). Penilaian prinsip kehati-hatian dengan menganalisa berdasarkan unsur 5C yang selalu diterapkan oleh Bank SUMUT sejak awal pengajuan itu diberlakukan.

4.5.1.5.1 Analisa *Character* (Karakter)

Analisa Character dapat dilihat watak atau karakter calon debitur dan bagaimana calon debitur mampu membayar kredit yang telah dipinjamkan. Penilaian ini dilihat dari kepribadian seorang debitur yaitu sikap jujur, suka bekerja keras, menepati janji dan bertanggung jawab. Bank SUMUT melakukan penilaian prinsip karakter diukur berdasarkan *BI Checking*, *Trade Checking*, *Community Checking* dan subjek hukum. *BI Checking* melihat Informasi Debitur Individual/IDI Historis. IDI Historis ini meliputi

informasi seluruh penyediaan dana dengan kondisi bermasalah dan lancar mulai dari Rp. 1 ke atas sehingga orang tersebut termasuk debitur memiliki *bad scoring* kredit atau tidak. Bank dapat melakukan penelitian dengan melakukan *BI Cheking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon debitur dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. Dari hasil *BI Cheking* diperoleh informasi pinjaman debitur (termasuk kartu kredit) yang ada di seluruh perbankan di Indonesia yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bank pemberi kredit.
- 2) Jenis fasilitas kredit.
- 3) Jumlah fasilitas kredit.
- 4) Baki debit atau *outsanding* per-akhir bulan sebelum tanggal laporan bank.
- 5) Jatuh tempo fasilitas kredit.
- 6) Kolektabilitas pinjaman dan jumlah hari tunggakan setiap bulannya terhitung mundur selama 2 (dua) tahun.

Kemudian *Trade checking* dimaksudkan untuk mengetahui/ menilai debitur dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, hubungan dagang yang telah dilakukan oleh calon debitur, dan bagaimana manajemen perusahaan/debitur dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Misalnya debitur atau pihak bank mengetahui lama usaha yang dijalankannya, reputasi, dan kredibilitas calon debitur diantara mitra usaha dan pasar, gaya hidup seorang debitur, serta

barang yang dibeli untuk kebutuhan kredit.

4.1.5.5.2 Analisa *Capacity* (Kemampuan)

Analisa *capacity*/ kemampuan dilihat dari calon debitur yang menjalankan usahanya agar memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian prinsip *capacity* diukur dari siklus usaha, neraca performa, dan laporan laba rugi perusahaan. Bank perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena itu menjadi sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan. Bank SUMUT selaku kreditur harus memperhatikan struktur keuangan perusahaan yang sehat. Dimana struktur keuangan yang sehat apabila analisis rasio keuangan seperti *current ratio* >1,5x, *leverage* <2-3x dan *operating ratio* stabil sesuai kebijakan bisnis dan industri.

4.1.5.5.3 Analisa *Capital* (Modal)

Analisa *Capital* dilihat dari jumlah dana/ modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Bank SUMUT mengukur prinsip *capital*

berdasarkan kemampuan usaha pemohon untuk mendukung pembiayaan dengan modalnya sendiri (*own share*). Biasanya informasi yang dianalisis meliputi :

- 1) *Self financing* : Ketersediaan modal sendiri dan komposisi modal dalam akte pendirian/perubahan perusahaan.
- 2) *Ability* : Kemampuan memupuk modal yang tercermin dari laba ditahan/ pertumbuhan modal.
- 3) *Debt Equity Ratio* (DER) : Perbandingan total hutang terhadap modal sendiri.
- 4) *Commitment* : Kesesuaian penggunaan hutang.

Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan dalam pembagian dana pinjaman dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.6 Pembagian Dana Pinjaman



Sumber : Bank SUMUT

4.1.5.5.4 Analisa *Conditions of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Condition of Economic adalah menilai kredit dengan menilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Untuk penilaian prinsip ini Bank SUMUT

memperhatikan beberapa aspek dari perusahaan yang akan diberi pinjaman. Pertama, aspek pengadaan bahan baku dilihat dari bagaimana kemudahan dalam memperoleh bahan baku, menentukan supplier utama dan jenis barang yang diproduksi. Kedua, aspek usaha dan manajemen melihat kondisi perkembangan usaha terakhir, lamanya pegalaman usaha, bentuk badan usaha serta pemilik dan pengurus perusahaan tersebut. Ketiga, aspek produksi yaitu melihat proses produksi, berapa jumlah unit mesin yang dimiliki serta kualitas produk yang dihasilkan. Keempat, aspek pemasaran yaitu pihak Bank SUMUT memperhatikan area dan strategi pemasaran, cara memasarkan produknya, siapa saja yang menjadi pelanggan, kualitas pelayanan yang diberikan dan kualitas barang yang dijual. Disisi lain Bank SUMUT juga memperhatikan kondisi perusahaan di dalam pasar industri seperti daya saing perusahaan didalam industri, regulasi pemerintah dan resiko yang dihadapi.

4.1.5.5 Analisa Collateral (Jaminan)

Collateral jaminan merupakan suatu benda atau pertanggungjawaban yang diserahkan oleh debitur sehubungan dengan adanya perjanjian utang piutang yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, baik pihak yang menyerahkan jaminan maupun yang menerima jaminan untuk menjamin utang yang telah disetujui bersama. Jenis jaminan/agunan antara lain :

1). Benda bergerak terdiri dari benda bertubuh dan benda tidak

bertubuh.

Benda bertubuh berupa kendaraan bermotor, mesin, persediaan barang kapal laut, dan kapal terbang. Sedangkan benda yang tidak bertubuh berupa wesel, sertifikat deposito, piutang dagang, saham, obligasi, dan *letter of credit*.

- 2) Benda tidak bergerak berupa tanah/bangunan, tanaman diatas tanah dan mesin-mesin yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tanah/bangunan. Penjamin hutang terdiri *personal guarant/ jaminan pribadi, corporate guarantee/ jaminan perusahaan dan bank garansi*. Selain jaminan sebagai jalan keluar dalam penyelesaian kredit namun jaminan juga sebagai cara untuk memimalisasi resiko kredit.

Bank SUMUT Cabang Kordinator Medan menjelaskan nilai dari suatu jaminan sebagai berikut :

- 1) Jaminan tidak dapat menggantikan karakter atau kemampuan pembayaran kembali.
- 2) Jaminan bukan faktor utama dalam pemberian fasilitas pembiayaan.

Agunan kredit harus memenuhi persyaratan :

- 1) Memiliki aspek nilai yang dapat diverifikasi.
- 2) Dalam penguasaan Bank.
- 3) *Marketbility*.

4.1.5 Hasil Penelitian dan Observasi

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti

bank sumut sudah menerapkan sistem pengendalian intern yang dilihat dari prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economic*. Hasil penelitian ini diperoleh wawancara diperoleh dari 5 (lima) sumber yaitu Analisis Risk Management, Pimpinan Kredit, Survey Internal Bank SUMUT, Wakil Pimpinan Cabang, dan Kredit Operasional dan hasil observasi dilakukan dan ditinjau oleh peneliti pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan. Peneliti melihat berdasarkan prosedur yang ada pada Bank SUMUT dengan realisasi yang ada. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian dan observasi yang diperoleh oleh peneliti antara lain :

- a. Sistem pengendalian intern penyaluran kredit pada Bank SUMUT yang ditetapkan yaitu prinsip 5C. Prinsip 5C merupakan penilaian yang berperan penting dalam pemberian kredit. Prinsip 5C sudah diberlakukan sejak proses awal kredit tersebut diajukan hingga penyaluran dana kredit. Pengendalian intern ini berkaitan dengan prinsip kehati-hatian bank untuk menganalisis pengajuan kredit hingga proses pencairan dana. Sewaktu seseorang calon debitur mengajukan kredit kepada bank maka pihak bank memastikan bahwa persyaratan sudah dipenuhi dan diperiksa oleh analis risk management. Perusahaan atau calon debitur harus memiliki kelengkapan berkas yang valid dan asli. Apabila calon debitur sudah melengkapi persyaratan dibagian analis *risk management* dokumen/berkas akan diperiksa oleh pimpinan kredit. Pimpinan kredit akan memeriksa keaslian dokumen dan menganalisis lebih lanjut

berdasarkan prinsip 5C seperti perusahaan tersebut mempunyai *image* yang baik atau tidak atau dengan kata lain memiliki riwayat *bad scoring credit* atau sering menunggak hal itu akan terlihat di BI Checking. Setelah berkas atau dokumen diperiksa diserahkan oleh pimpinan cabang atau wakil pimpinan cabang untuk ditindaklanjuti. Pimpinan cabang atau wakil pimpinan akan menentukan layak atau tidaknya permohonan kredit dan akan diteliti jumlah nominal kredit berdasarkan rasio kredit yang dimiliki calon debitur yang dimiliki oleh calon debitur atau perusahaan yang melakukan permohonan kredit.

- b. Pengendalian intern dengan prinsip 5C pada Bank SUMUT sudah diterapkan. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dan observasi yang menjelaskan bahwa Bank SUMUT sudah menerapkannya. Meskipun begitu Bank SUMUT masih mengalami kendala dalam penerapan sistem pengendalian intern dengan prinsip 5C. Kendala itu dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang terdapat dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor intern yang sering terjadi pada Bank SUMUT yaitu sering terjadi adanya kesalahan saat mensurvey seperti bagian survey pernah salah menghitung nilai dari agunan karena terdapat kurangnya ketelitian. Jika nilai agunan tidak memiliki nilai yang solid maka akan menimbulkan kerugian di pihak bank jika kemungkinan debitur tidak sanggup lagi membayar hutang. Sedangkan faktor eksternal itu dari pihak debitur sendiri, seperti adanya unsur kesengajaan untuk tidak membayar kredit tetapi ada juga unsur ketidaksengajaan dikarenakan

financial yang tidak mampu membayar sehingga berdampak pada Bank SUMUT. Namun, apabila penerapan 5C kurang diberlakukan seperti laba berkurang dan bank mengalami kegagalan dalam penyaluran dana maka kurangnya sebagian besar pendapatan dan penyaluran dana yang macet tidak menghasilkan pendapatan *margin* yang sama sekali sehingga pendapatan bank berkurang. Kredit yang sudah melewati masa penilaian dengan prinsip 5C tersebut yang selanjutnya disetujui oleh pihak wakil pimpinan cabang maka perlu melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap pembayaran kredit tersebut agar menghindarinya gagal bayar. Berdasarkan hasil observasi pihak bank menjelaskan melalui hasil wawancara jika pihak bank memonitoring debitur untuk meminimalisir resiko dan pihak akan berkunjung ke kediaman calon debitur jika sudah terjadi kredit macet dan melakukan musyawarah. Dari observasi ditemukan debitur yang menunggak sampai beberapa bulan dan pihak bank masih belum mengunjunginya. Saat dikunjungi ternyata debiturnya sudah menghilang atau lari.

- c. Pemberian kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan sudah sesuai berdasarkan proses pencairan kredit dan penyaluran dana dengan persetujuan oleh pimpinan cabang atau wakil pimpinan cabang. Kemudian, dana dicairkan oleh bagian kredit operasional. Setelah itu, pihak debitur akan melakukan penandatanganan akad perjanjian dan perjanjian turunannya . Bila dilihat langsung prosedur pemberian kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan

sesuai berdasarkan analisis dan evaluasi dengan melakukan wawancara dan *survey* lokasi/lapangan dengan menerapkan unsur 5C. Bagian pengecekan berkas dilakukan terpisah dengan bagian *survey*. Pengecekan berkas dilakukan oleh analis *risk management* sedangkan *survey* dilakukan oleh bagian *survey* internal bank. Bagian *survey* bertujuan untuk menggali informasi tentang kelayakan permohonan kredit dan memastikan keaslian informasi yang dibutuhkan pihak bank untuk mengumpulkan informasi dalam proses penilaian untuk pemberian kredit dengan prinsip 5C sehingga pihak bank dapat memperoleh informasi kondisi yang sebenarnya atau tidak dari calon debitur yang dibutuhkan pihak untuk pengambilan keputusan. Namun, bagian *survey* pada Bank SUMUT dilakukan dua orang saja. Sedangkan menurut SOP dan wawancara bahwasanya *survey* dilakukan secara tim.

- d. Secara observasi, sebelum pihak debitur menandatangani akad perjanjian dengan pihak bank, maka pihak bank akan memastikan pihak debitur sudah melakukan penandatanganan Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP), mengisi formulir dan mengecek kembali kelengkapan berkas, memorandum analis kredit, penandatanganan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP3K), dan melakukan penandatanganan Surat Perjanjian Kredit (SPK) yang dilakukan oleh bagian Kredit Operasional. Setelah debitur sudah melakukan semua tahapan yang ditetapkan oleh pihak bank maka bisa dicairkan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada simpulan dari hasil dokumentasi, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pembahasan akan disusun dalam bentuk narasi sesuai dengan menjawab rumusah masalah pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari Jeaneth Rut Uhise pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada Bank BRI Kota Manado” yang menunjukkan hasil bahwa telah memenuhi unsur penilaian COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) pada pengendalian intern penyaluran kredit di BRI Kota. Sementara penelitian ini meninjau pengendalian intern sistem penyaluran kredit dengan pada prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, Conditions of economy*.

4.1.3 Sistem pengendalian intern pada penyaluran kredit yang ditetapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010) “Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu perusahaan yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan”. Seperti yang dijelaskan pada hasil dokumentasi, hasil wawancara diatas bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan adalah prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, Conditions of economy*. Prinsip 5C tersebut berperan penting dalam pemberian hingga penyaluran kredit di Bank SUMUT. Sebab untuk sampai ke tahap penyaluran kredit tersebut ke debitur maka harus melewati

penilaian prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, Conditions of economy*.

Prinsip 5C tersebut telah dianalisis langsung oleh pihak analisis *risk managemen*, pimpinan kredit, dan pimpinan cabang atau wakil cabang Bank SUMUT. Penilaian prinsip 5C sudah ditetapkan dan diberlakukan sesuai prosedur yang ada pada Bank SUMUT. hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi lapangan pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan bahwasannya prinsip 5C tersebut sesuai dengan prosedur Bank SUMUT. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria prinsip 5C ini akan dapat memberikan informasi mengenai itikad baik dan kemampuan membayar nasabah untuk melunsi kembali pinjaman beserta bunganya. Keyakinan diawali dengan berkas-berkas yang dimiliki debitur diyakini kebenarannya dan memastikan dalam memenuhi persyaratan berkas untuk mengajukan kredit. Berkas harus lengkap, benar dan akurat.

Penerapan prinsip 5C yang dilakukan bertujuan agar Bank SUMUT dapat mengenali identitas profil calon debiturnya lebih jauh dan bagaimana karakteristik transaksi debitur tersebut. Penerapan prinsip 5C ini juga digunakan sebagai analisis terhadap debitur yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit dan menghindarkan bank dari berbagai kemungkinan risiko kerugian yang mungkin dapat terjadi.

Prinsip 5C inilah yang akan menentukan permohonan kredit tersebut disetujui atau tidak oleh Bank SUMUT. Namun penilaian

agar menghindari kelalaian Bank SUMUT dalam proses penilaian tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Armin selaku wakil pimpinan cabang masih terdapat kendala yang dihadapi dalam penilaian prinsip 5C ini. Seperti adanya kurang telitian atau kelalaian dalam melakukan *survey* dan unsur kesengajaan dari debitur yang yang tidak membayar tagihan

Jika permohonan kredit hingga ke tahap persetujuan maka dana akan disalurkan ke debitur dengan menandatangani dokumen dan administrasi kredit. Setelah dana sudah disalurkan pihak bank tetap harus memantau dan mengawasi debitur agar menghindari gagal bayar kredit.

4.2.2 Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan pada penyaluran kredit.

Pada UU No. 21 Tahun 2008 jo pasal 8 dalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa sebelum memberikan pembiayaan bank harus melakukan penelitian yang seksama, mengingat sumber dana pembiayaan yang disalurkan adalah bukan dana dari bank itu sendiri tetapi dana yang berasal dari masyarakat sehingga perlu penerapan prinsip kehati-hatian melalui analisa yang akurat dan mendalam, penyaluran yang tepat, pengawasan dan pemantauan yang baik, perjanjian yang sah memenuhi syarat hukum, pengikatan amanan yang kuat dan dokumentasi pembiayaan yang teratur dan lengkap, semuanya itu bertujuan agar pembiayaan yang

disalurkan bank kepada masyarakat dalam jumlah besar tidak dibayar kembali kepada bank tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian pembiayaan maka kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi *Non performing financing* (NPF).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Bank SUMUT prinsip kehati-hatian dengan penilaian prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Collateral, Capital, Conditions of economy* dalam penyaluran kredit sudah diterapkan Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan. Prinsip kehati-hatian Bank bertujuan untuk mengurangi adanya resiko gagal bayar pada debitur. Selain itu tujuan diberlakukannya prinsip kehati-hatian Bank untuk menjaga rasio angka keuangan bank agar selalu berada di angka yang ideal. Jika prinsip kehati-hatian tidak dilaksanakan maka berdampak pada laba yang berkurang dan bank mengalami kegagalan dalam penyaluran dana. Pendapatan dan penyaluran yang berkurang atau dana macet tidak bisa menghasilkan margin sama sekali dan dampaknya pendapatan barang berkurang. Hal ini bisa memicu terjadinya kredit macet. Prinsip 5C ini sudah ada sejak berdirinya Bank SUMUT dan selalu dilakukan hingga sekarang. Hal tersebut dijelaskan oleh wakil pimpinan cabang bahwasannya diberlakukannya prinsip 5C ini sejak debitur atau perusahaan mengajukan permohonan kredit. Wakil pimpinan cabang akan mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern pada penyaluran kredit prinsip kehati-hatian Bank prinsip 5C yang ada di Bank SUMUT dengan memeriksa legalitas biodata dan

surat-surat barang agunan dari calon debitur. Memeriksa status calon debitur pada daftar hitam, menilai karakter calon debitur yaitu melihat kepribadian seorang debitur berperilaku jujur, dan memeriksa *history* dari calon debitur apakah sebelumnya calon debitur pernah mengalami penunggakan pinjaman di bank lain. Selain itu, melihat kemampuan debitur membayar kredit dengan mengukur dari siklus usaha, neraca performa, dan laporan laba rugi. Bank juga menghitung nilai agunan dengan menilai berdasarkan prinsip *colleteral*. Jaminan atau agunan merupakan *second way out* atau jalan terakhir jika debitur tidak mampu membayar hutang. Pihak bank juga melihat jumlah modal yang dimiliki debitur. Jika modalnya tinggi maka pihak bank akan yakin kemampuan debitur dapat mengembalikan pinjaman. Bank juga menilai dari kondisi ekonomi dengan memperhatikan aspek pengadaan bahan, aspek usaha dan manajemen, aspek produksi, dan aspek pemasaran. Bank SUMUT juga menganalisa kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan penilaian prinsip 5C. Tetapi prinsip kehati-hatian tidak diterapkan akan berdampak pada laba keuangan bank yang tidak stabil. Setelah melewati proses penilaian 5C dan mendapatkan persetujuan dalam pemberian kredit maka harus melakukan Penandatanganan Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP), Pengisian Formulir syarat kelengkapan berkas, Memorandum analisis kredit, Penandatanganan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SP3K), terhadap debitur agar menghindari terjadinya penunggakan dalam pembayaran kredit atau menghindari terjadinya kredit macet.

Maka dapat disimpulkan penerapan sistem pengendalian intern penyaluran kredit pada Bank SUMUT Cabang Koordinator Medan sudah diterapkan melalui proses dan prosedur yang sudah ditetapkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sistem pengendalian intern penyaluran kredit yang ditetapkan pada Bank SUMUT Cabang Medan berdasarkan unsur 5C yaitu *Character* (Karakter), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Conditions Of Economy* (Kondisi Ekonomi). Dalam penyaluran kredit, Bank SUMUT menilai karakter dari calon debitur, lama usaha yang dijalankannya, gaya hidup, keadaan keluarga, keadaan sosial. Dengan kata lain bagaimana baiknya calon debitur dimata masyarakat dan diinstansinya. Bank SUMUT melihat dan menilai kemampuan bayar dari calon debitur berdasarkan histori BI *checking* yang baik dan sebelum dana dicairkan. Bank SUMUT juga melihat nilai agunan/ jaminan dari calon debitur yang memiliki jaminan yang memadai seperti apakah nilai jaminan/agunan mudah dijual dan memiliki nilai solid. Selain itu, Bank SUMUT juga melihat kondisi ekonomi dari calon debitur. Calon debitur harus memiliki jumlah dana/modal sendiri agar dapat membiayai hutang sehingga calon debitur bisa mengembalikan dana kredit. Namun pihak bank masih kurang teliti dalam hal menghitung nilai dari agunan/jaminan yang diserahkan oleh calon debitur dan perlu memastikan bahwa jaminannya memiliki nilai

yang memadai.

- b. Sistem pengendalian intern pada penyaluran kredit sudah diterapkan berdasarkan hasil observasi Bank SUMUT sudah menjalankan sesuai dengan sistem pengendalian intern dalam penyaluran kredit berdasarkan prinsip 5C yaitu *character, capital, capacity, colleteral, dan condition of economy* mulai dari tahapan pengajuan permohonan kredit, tahapan keputusan kredit, dan tahapan pencairan dana kredit. Pihak bank juga memonitoring debitur untuk meminimalisir resiko dan pihak akan berkunjung ke kediaman calon debitur jika sudah terjadi kredit macet dan melakukan musyawarah. Namun ditemukan adanya debitur yang menunggak sampai beberapa bulan dan pihak bank masih belum mengunjunginya. Saat dikunjungi ternyata debiturnya sudah menghilang atau lari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain :

- a. Hendaknya Bank SUMUT perlu memastikan nilai dari agunan/ jaminan yang diserahkan oleh debitur karena apabila penilaian terhadap *character, capital, capacity dan condition of economy* sudah sesuai dengan penilaian bank namun nilai *colleteral* ada yang meleset seperti nilai agunan dan kemudian hari calon debitur tidak mampu membayar hutang maka jalan kedua (*second way out*) adalah benteng terakhir bagi keselamatan kredit.

- b. Hendaknya Bank SUMUT melakukan kunjungan jika ditemukan debitur yang sudah menunggak kredit sehingga mengurangi kerugian di pihak bank

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ismail, Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. Dwiputra Pustaka Jaya.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi Cetakan 18. Jakarta : Rajawali Pers
- Milles, M.B, Huberman, A.M. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA : Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- MODUL Pelatihan Analisis Kredit Untuk Pimpinan Cabang PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.
- Muhammad, Wibowo. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, dkk. 2016. *Sistem Perencanaan Pengendalian Manajemen*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- . 2011. *Sistem Perencanaan Pengendalian Manajemen*. Edisi 3 Jakarta : Salemba Empat.
- . 2010. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Rahayu & Suhayati. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Simons, Robert. 2010. *The Role of Management Control System in Creating Competitive Advantage*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung : CV. Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen ; Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta : PT. Indeks.
- Tuanakotta. 2012. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /Pojk.03/2017 Tentang Kewajiban Penyusunan Dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Atau Pembiayaan Bank Bagi Bank Umum.

Jurnal

Amanda, Ruzzuna. 2011. Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi Kasus PT. Bank Mandiri Persero, Tbk Cabang Majapahit Semarang. *Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang.*

Anasthasia, Dhelia Ayu, dkk. 2015. Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Mikro Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuwangi. . *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.* Volume 3 No. 1 Tahun 2015.

Aprita, Eriya. 2010. Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Bank Riau Cabang Utama Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Islam.*

Apsta, Widya. 2017. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Proses Penyaluran Pembiayaan UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Mulia Surakarta. *Jurnal Universitas Negeri Islam. Surakarta.*

Bustami. 2016. Analisis Pengendalian Intern Penyaluran Kredit Pada PD. BPR Rukon Hulu. Universitas Pasir Pangaraian. Kabupaten Rukon Hulu, Riau.

Chandra, Riny. 2017. Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Indojaya Agri Nusa. *Jurnal Universitas Samudra Langsa, Aceh.* Vol 8. No. 1.

Dewati, Ayu Agnes Wilantika. 2015. Evaluasi Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada BPR Bank Klaten). *Jurnal Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

Haryani, Dwi Clara Niken. 2014. Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Credit Union Gratia KK Yogyakarta). *Jurnal Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.*

Irawan, I. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 387-401.

Kurniasari, Ratih. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.*

Muzamil, Muhammad. 2015. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Samarinda. *e-Journal Universitas Mulawarman. Samarinda.*

- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Prismawanti, Pramuris. 2014. Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Pengendalian Intern Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin, Tbk Cabang Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putra, Muhammad Hanass Adi, dkk. 2016. Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Kasus pada PT. Bank Perkreditan Rakyat UMKM Jawa Timur Cabang Pacitan). Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No.1 Oktober 2016*.
- Purwatiasih, Ayu Sari, dkk. 2014. Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Kanaya. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Ramadhan, P. R., Siregar, O. K., & Pratiwi, S. (2020). *The Effect of Capital Structure on Share Price on Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Share Exchange*. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(2), 18-22.
- Uhise, Jeaneth Rut. 2013. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal : EMBA*. Vol. 1 No. 3.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). *The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1523-1531.